

**KECERDASAN EMOSIONAL GURU DALAM PENGELOLAAN  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH  
MENENGAH PERTAMA NEGERI 22 REJANG LEBONG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana S1



**OLEH :**  
**NOFFRIAN REXCI PURNAMA**  
**NIM: 13531082**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) CURUP  
2019**

Hal: Pengajuan Skripsi  
Kepada  
Yth. Bapak Rektor IAIN CURUP  
Di  
Curup

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah mengadakan pemeriksaan dari pembimbing terhadap skripsi yang diajukan oleh:

Nama : NOFFRIAN REXCI PURNAMA

NIM : 13531082

Judul : **Kecerdasan Emosional Guru Dalam Pengolahan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Rejang Lebong**

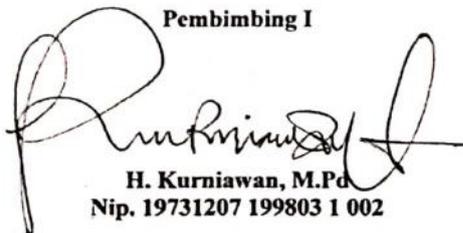
Sudah dapat diajukan dalam sidang *munaqasyah* Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya atas berkenennya Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Curup, April 2019

**Pembimbing I**



**H. Kurniawan, M.Pd**  
**Nip. 19731207 199803 1 002**

**Pembimbing II**



**Irwan Faturrochman, M.Pd**  
**Nip. 19840826 200912 1 008**

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NOFFRIAN REXCI PURNAMA

NIM : 13531082

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis dirujuk dalam naskah ini, dan apabila dikemudian hari bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 16 Juli 2019

Penulis



NOFFRIAN REXCI PURNAMA  
NIM. 13531082



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp.(0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor: 1002 /In.34/I/FT/PP.00.9/08/2019

Nama : Noffrian Rexci Purnama  
NIM : 13531082  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul : Kecerdasan Emosional Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

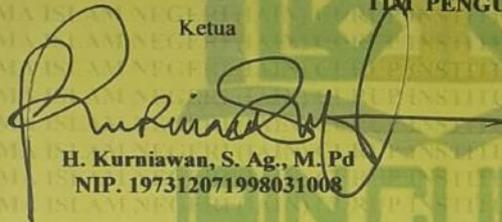
Hari Tanggal : Senin, 30 Juli 2019  
Pukul : 15.00-16.30 WIB  
Tempat : Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 6 IAIN CURUP

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

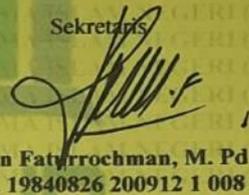
Curup, Agustus 2019

**TIM PENGUJI**

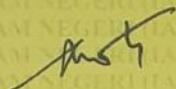
Ketua

  
H. Kurniawan, S. Ag., M. Pd  
NIP. 197312071998031008

Sekretaris

  
Irwan Fatmurochman, M. Pd  
NIP. 19840826 200912 1 008

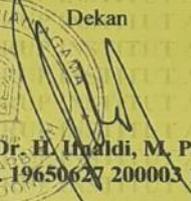
Penguji I

  
Dra. Ratnawati, M. Pd  
NIP: 19670911 199403 2 002

Penguji II

  
Muksal Mina Putra, M. Pd  
NIP. 19870403 201801 1 001

Dekan

  
Dr. H. Ihsaldi, M. Pd  
NIP. 19650627 200003 1 002

iv

# **MOTTO**

*Melangkah sejauh mungkin sampai menemukan  
titik garis finis*

## **PERSEMBAHAN**

**Sujud syukurku persembahkan kepada Allah SWT yang maha kuasa berkat dan rahmat detak jantung, denyut nadi, nafas dan putaran roda kehidupan yang diberikan-Nya hingga saat ini saya dapat mempersembahkan skripsi ini pada orang-orang yang tersayang:**

**Karya ini aku persembahkan untuk orang-orang yang aku sayangi dan aku cintai :**

- ❖ Teristimewa untuk ayahku Suyoto (Alm) dan ibuku Yuliani (Almh) orang yang sangat aku sayangi dalam hidupku yang selama ini tak kenal lelah memberikan pengorbanan dalam kuliah dan dalam menempuh kehidupan ini.**
- ❖ Untuk ayunda (Lika Waristina Sari) terima kasih atas doa dan dukungannya dalam penyusunan skripsi ini.**
- ❖ Terimakasih buat sahabat rekan-rekan seperjuanganku Prodi PAI, teman-teman KKPM dan PPL yang telah banyak memberikan support dan motivasi dalam menyelesaikan studiku.**
- ❖ Agama, Bangsa dan Almamaterku IAIN CURUP.**

**KECERDASAN EMOSIONAL GURU DALAM PENGOLAHAN  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH  
PERTAMA NEGERI 22 REJANG LEBONG**  
**Noffrian Rexci Purnama**  
**13531082**

**Abstrak:**

Kecerdasan emosional sebagai kemampuan dalam memantau dan mengendalikan diri sendiri dan orang lain serta menggunakan perasaan-perasaan itu untuk pikiran dan tindakan. Penelitian ini bertujuan : 1) Untuk mengetahui kecerdasan emosional guru PAI dalam pengolahan PAI Di SMPN 22 Rejang Lebong

Penelitian ini bersifat deskriptif dan metode kualitatif. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer (pokok) data sekunder (pendukung) ialah berupa dokumentasi. Pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu: Metode Observasi, Metode Dokumentasi dan Metode Interview. Serta dalam analisis data pada penelitian kualitatif ada tiga kegiatan yang dilakukan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pertama, Mengenali emosi diri, Guru Pendidikan Agama Islam membuat kelas menyenangkan dengan menciptakan suasana nyaman saat pembelajaran berlangsung. Kedua, Melepaskan Emosi Negatif : Untuk melepaskan emosi negatif dalam mengajar pada guru kelas, ciptakan komunitas di kalangan siswa. menciptakan sebuah komunitas antar siswa dengan mengorganisir proses kerja kelompok untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam bersosialisasi di antara kelompok tersebut. Guru menyuruh siswa untuk bekerja sama dalam membahas materi atau memberikan latihan dalam kelompok. Memotivasi diri memungkinkan terwujudnya kinerja yang tinggi dalam segala bidang untuk memotivasi diri sendiri dan menguasai diri sendiri, dan untuk berkreasi. Ketiga, Mengenali emosi orang lain. Guru memiliki peran dalam mengenali emosi orang lain. Misalnya mengenali emosi peserta didik dan menimbulkan sikap empati pada siswa. Guru selalu melakukan komunikasi di dalam kelas. Ketika akan mengajar, Guru sadar bahwa Guru akan membangun komunikasi dengan peserta didik. keempat, Memotivasi orang lain ialah menginspirasi siswa dalam belajar maka ada beberapa hal yang dilakukan oleh guru misalnya guru mengatur kelas lebih efektif dengan melibatkan jumlah seluruh kelas.

**Kata Kunci: guru, dan Kecerdasan Emosional**

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan kekuatan dalam jiwa, sehingga penulisan skripsi yang berjudul **“Kecerdasan Emosional Guru Dalam Pengolahan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Rejang Lebong** ini dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga Allah SWT selalu mencurahkan kepada suritauladan kita Nabi Muhammad SAW, semoga dengan bershalawat kepadanya kita akan mendapatkan syafaat pada hari kiamat nanti

Skripsi ini disusun dalam rangka untuk memenuhi sebagai syarat guna mendapat gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini banyak hal yang menjadi pelajaran yang sangat berguna terutama bagi penulis, hal ini tentunya akan menjadi pengalaman tersendiri bagi penulis dan semoga menjadi bekal dalam menitik kehidupan yang akan datang, terutama ketika diberikan semangat dan motivasi dari berbagai pihak yang membantu dalam penulisan skripsi ini. Untuk bimbingan dan arahan yang diberikan, dengan bangga saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M. Ag., M. Pd, selaku Rektor IAIN Curup.

2. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M. Pd. Kons selaku Wakil Rektor I IAIN Curup
3. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd, selaku wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Kusen, S.Ag., M.Pd selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah
6. Bapak Dr. Deri Wanto, MA selaku Ketua Prodi PAI yang telah memberikan arahan kepada penulis.
7. Bapak H. Kurniawan, M. Pd selaku pembimbing I yang telah membimbingku dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Bapak Irwan Facturrohman, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan saran dan meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak/Ibu Dosen dan karyawan IAIN Curup yang telah memberikan pengetahuan dan dorongan dalam segala hal dan berkenaan dengan penulisan skripsi sehingga dapat diselesaikan dengan baik.

Atas segala bantuan dan motivasinya semoga Allah SWT melimpahkan segala Rahmat dan Hidayah-Nya. Dalam penulisan skripsi ini tentunya masih banyak kekurangan baik dari segi isi, saya sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini selanjutnya

Curup, 16 Juli 2019  
Penulis



**NOFFRIAN REXCI PURNAMA**  
NIM. 13531082

## DAFTAR ISI

|  |             |
|--|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL</b> .....             | <b>i</b>    |
| <b>HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI</b> ..... | <b>ii</b>   |
| <b>PERNYATAN BEBAS PLAGIASI</b> .....  | <b>iii</b>  |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....        | <b>iv</b>   |
| <b>MOTTO</b> .....                     | <b>v</b>    |
| <b>PERSEMBAHAN</b> .....               | <b>vi</b>   |
| <b>ABSTRAK</b> .....                   | <b>vii</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....            | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                | <b>x</b>    |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....              | <b>xii</b>  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....           | <b>xiii</b> |

### **BAB I PENDAHULUAN**

|                             |    |
|-----------------------------|----|
| A. Latar Belakang .....     | 1  |
| B. Rumusan Masalah .....    | 10 |
| C. Batasan Masalah .....    | 10 |
| D. Tujuan Penelitian .....  | 10 |
| E. Manfaat Penelitian ..... | 10 |
| .....                       |    |

### **BAB II KAJIAN TEORITIS DAN TINJAUAN PUSTAKA**

|  |    |
|--|----|
| A. Kecerdasan Emosional .....                      | 12 |
| B. Pengelolaan Pembelajaran/Pengolahan Kelas ..... | 19 |
| C. Penelitian Relevan .....                        | 25 |

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....26  
B. Subjek Penelitian .....27  
C. Sumber Data .....28  
D. Teknik Pengumpulan Data .....29  
.....  
E. Teknik Analisis Data .....31

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....35  
B. Temuan-Temuan Penelitian .....40  
C. Pembahasan Penelitian .....59

**BAB IV PENUTUP**

A. Kesimpulan .....63  
B. Saran .....64

**DAFTAR PUSTAKA .....65**  
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

| <b>TABEL</b>  | <b>HALAMAN</b> |
|---|----------------|
| Tabel 4.1 Deskripsi SMP Negeri 22 Rejang Lebong ..... | 35             |
| Tabel 4.2 Kepala Sekolah .....                        | 36             |
| Tabel 4.3. Sekolah Pendukung .....                    | 36             |
| Tabel 4.4. Data Guru .....                            | 39             |
| Tabel 4.5. Analisis Data Observasi .....              | 40             |
| Tabel 4.6. Analisis Data Wawancara .....              | 42             |

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

|  |    |
|--|----|
| 1. Lampiran 1 : Pedoman Dokumentasi .....  | 81 |
| 2. Lampiran 2 : Lembar Observasi Pelaksanaan Program Baca<br>Tulis Al-Qur'an ..... | 82 |
| 3. Lampiran 3 : Lembar Observasi Evaluasi CIPP .....                               | 87 |
| 4. Lampiran 4 : Pedoman Obervasi 1 .....   | 91 |
| 5. Lampiran 5 : Pedoman Observasi 2 .....  | 93 |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan agama tidak dapat di pisahkan dari kehidupan manusia, baik manusia sebagai individu atau makhluk sosial. Tiap individu akan bertumbuh dan berkembang cepat atau lambat di dalam lingkungan yang berubah terus-menerus yang di tentukan oleh Pendidik. Sedangkan pendidikan harus didasari pada memahami konsep tentang agama islam dan guru mampu menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam yang telah di yakini secara menyeluruh serta menjadikan ajaran agama islam itu suatu pandangan hidupnya demi keselamatan hidup di dunia maupun diakhirat kelak. Pendidikan agama merupakan bagian pendidikan yang amat penting yang berkenaan dengan aspek dan nilai, antara lain akhlak dan keagamaan.<sup>1</sup>

Pada hakekatnya manusia merupakan makhluk yang mempunyai kelebihan dibandingkan dengan makhluk-makhluk lainnya. Manusia diberi akal dan pikiran untuk dikembangkan dan digunakan sebagaimana mestinya. Selain itu, manusia sering juga disebut dengan sebutan *zoon politicon* yaitu makhluk sosial. Manusia juga membutuhkan orang lain di dalam berinteraksi serta beradaptasi dengan tempat ia tinggal. Selanjutnya, hubungan timpal balik dengan orang di sekitarnya, maka

---

<sup>1</sup> Zakia Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara ,2012), Hal. 86-87

terdapat rangsangan-rangsangan dapat mengembangkan potensi-potensi alamiah yang dibawa sejak lahir, potensi tersebut dapat dikembangkan dan di dayagunakan melalui pendidikan. Para ahli filsafat memberikan sebutan pada manusia sesuai dengan kemampuannya yang dapat dilakukan manusia.

“Diantara sebutan itu M.J. Langeveld seorang tokoh pendidikan Belanda, memandang manusia sebagai *Animal Educadum* dan *Animal Educabile* yaitu bahwa manusia adalah makhluk yang harus dididik dan dapat di didik. Disamping itu manusia juga sebagai *Homo Planemanet* yang berarti unsur rohaniah merupakan syarat mutlak untuk terlaksananya program-program pendidikan”.<sup>2</sup>

Jadi, manusia menurut Fitrahnya adalah insan yang berpotensi dan dapat dididik, dibimbing dan dapat juga diarahkan. Menuju pada insan yang lebih sempurna dan berahlakul karimah. Pendidikan sangat diperlukan oleh setiap manusia, karena pendidikan bukan saja didapat dari lembaga-lembaga yang formal saja akan tetapi dapat juga didapat dari keluarga dan lingkungan masyarakat. Pendidikan bagi anak dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern yakni sesuatu yang telah ada pada diri anak didik itu sendiri, sedangkan faktor ekstern yakni yang datang dari luar anak didik tersebut. Di dalam perkembangannya anak didik membutuhkan bantuan dari orang lain (seorang guru) yang menjadi pengarah, pembimbing untuk mengembangkan potensi dan didalam menemukan jati diri. Untuk itu perlu adanya suatu lembaga pendidikan yang dapat dijadikan sebagai wadah untuk membentuk manusia yang berkepribadian, berketerampilan dan berilmu pengetahuan. Guru adalah salah satu komponen di

---

<sup>2</sup>Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara 1995), hal. 82

dalam lembaga pendidikan yang bertugas untuk penyampai informasi, merubah tingkah laku dan memahami hakikat manusia dan tugasnya dalam sistem pembelajaran yang telah tersusun secara sistematis. Sebagai seorang guru juga harus memahami UUD 1945 dan Permendikbud yang berlaku di Republik Indonesia yang berbunyi sebagai berikut:

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005

Tentang Guru dan Dosen adalah :

1. Bahwa pembangunan nasional dalam bidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur, dan beradab berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
2. bahwa untuk menjamin perluasan dan pemerataan akses, peningkatan mutu dan relevansi, serta tata pemerintahan yang baik dan akuntabilitas pendidikan yang mampu menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global perlu dilakukan pemberdayaan dan peningkatan mutu guru dan dosen secara terencana, terarah, dan berkesinambungan;
3. bahwa guru dan dosen mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat strategis dalam pembangunan nasional dalam bidang pendidikan sebagaimana dimaksud pada huruf a, sehingga perlu dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat;
4. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, huruf b, dan huruf c perlu dibentuk Undang-Undang tentang Guru dan Dosen; Mengingat : 1. Pasal 20, Pasal 22 d, dan Pasal 31 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;

Selain itu, didalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2018 Tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah pada Pasal 1 Peraturan Menteri adalah guru sebagai pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Tatap Muka adalah interaksi langsung antara

Guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran atau pembimbingan sesuai dengan beban belajar peserta didik dalam struktur kurikulum.<sup>3</sup>

Sebagai seorang guru harus mampu memajemen pola pembelajaran secara baik, memahami kondisi, kemampuan dan kesulitan siswa dalam belajar. Selain itu guru juga harus mampu mengendalikan diri dalam menghadapi siswa-siswa yang bermasalah dengan melalui pendekatan-pendekatan yang bersifat mendidik.

“Menurut Meikel Jhon dalam Akmal Hawi tidak ada seorang gurupun yang dapat menjadi seorang guru yang sejati kecuali bila ia menjadikan dirinya sebagai bagian dari anak didik yang berusaha untuk memahami seluruh anak didik dan kata-katanya.”<sup>4</sup>

Menurut Moh. Uzer Usman bahwa “Seorang guru harus memiliki kopetensi (kemampuan) atau kecakapan untuk mencapai suatu tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan dan merupakan gambaran hakikat kualitatif dari prilaku seorang guru yang tampak sangat berarti.”<sup>5</sup>

Dari pendapat di atas tersebut menyatakan bahwa sesungguhnya seorang guru dapat dikatakan baik atau profesional apabila guru dapat memahami kondisi, situasi, dan kebutuhan anak didiknya serta apa yang ia berikan sesuai dengan tingkah lakunya. Jadi, sebagai seorang guru selain ia mentransfer ilmu pengetahuan yang dimilikinya ia juga merupakan contoh atau suri tauladan bagi anak didiknya,

---

<sup>3</sup> peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia nomor 15 tahun 2018 tentang pemenuhan beban kerja guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah.

<sup>4</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, IAIN Raden Fatah Press, Palembang, 2005, hal. 18

<sup>5</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung 1998.hal. 19

baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat. Karena apapun yang dikatakan dan dikerjakan oleh seorang guru akan dilihat, diguguh dan dicontoh oleh anak didik, baik dari segi penampilan, tutur bahasa dan yang menyangkut kepribadian seorang guru tersebut. Selain itu seorang guru juga harus dapat memahami latar belakang dari anak didik dan perbedaan dalam memahami setiap pelajaran.

Seorang guru tidak layak membawa permasalahan yang ada di dalam rumah tangganya ke sekolah. Sehingga dalam hal ini dibutuhkan pengendalian emosi. Emosi yang tidak terkendali akan berdampak suatu tindakan kekerasan diluar kesadaran dan kode etik seorang guru. Karena gerak-gerik guru akan selalu dinilai dan diperhatikan oleh siswa, baik buruknya penilaian dari siswa terhadap guru hal itu tergantung pada kepribadian guru tersebut, khususnya guru agama. Karena materi pelajaran yang disampaikan merupakan merupakan nilai-nilai ajaran agama yang didalamnya mencakup aspek akhlak, aqidah, dan lain sebagainya. Jadi untuk menanamkan nilai-nilai ajaran agama yang ada kepada siswa hal itu didukung oleh guru tersebut, mulai dari perkataan, penampilan, tindakan dan pergaulan sehari-hari, baik di sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Apabila seorang guru melakukan tindakan kekerasan terhadap siswa maka akan berdampak buruk terhadap anak didik tersebut. Apa-apa yang disampaikan ketika belajar atau nilai-nilai yang terkandung di dalam materi pelajaran yang diajarkan tidak akan

membekas dalam ingatan anak didik serta tidak akan teraplikasi dalam tingkah laku sehari-hari.

Menurut Solovely dan Mayer dalam Daniel Golman Kecerdasan emosional sebagai kemampuan dalam memantau dan mengendalikan diri sendiri dan orang lain serta menggunakan perasaan-perasaan itu untuk pikiran dan tindakan.<sup>6</sup>

Jadi, kecerdasan emosional itu mencakup pada tiga aspek, yaitu aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik. Maka dengan adanya kecerdasan emosional seseorang akan dapat memfungsikan ketiga aspek tersebut dengan seimbang. Karena orang yang hanya memiliki kecerdasan intelektual saja tanpa memiliki kecerdasan emosional, akan mengakibatkan kurangnya kerjasama dan menghargai orang lain. Jika seorang guru hanya mengandalkan ilmu pengetahuan tanpa diimbangi dengan kecerdasan emosional, maka akan terjadi tindakan-tindakan yang tidak mendidik, kadang kala guru tidak dapat mengendalikan emosionalnya ketika sedang menghadapi siswa yang bermasalah, sewaktu proses belajar mengajar berlangsung. Sehingga terjadilah tindakan kekerasan, baik dalam segi fisik dalam memberi hukuman yang bersifat tidak mendidik maupun psikis yakni mengeluarkan kata-kata yang seharusnya tidak dikeluarkan oleh seorang guru, karena itu akan berdampak pada psikologis dan semangat siswa dalam menerima pelajaran yang disampaikan

---

<sup>6</sup> Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*, Gramedia Pustaka, Jakarta, 2003, hal. 521

oleh seorang guru. Oleh karena itulah seorang guru harus memiliki kecerdasan emosional agar dapat terciptanya suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan.

Sebagai seorang guru juga harus memiliki tiga kecerdasan, agar di dalam mendidik dan menyampaikan pelajaran dapat diterima dengan baik oleh siswa. Pertama guru harus memiliki intelektual yang berkualitas, sehingga dalam menyampaikan pelajaran mampu membuka daya pikir siswa. Siswa dapat memahami, mamaknai dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, seorang guru harus mempunyai kecerdasan emosional, hal inilah yang belum dimiliki oleh seorang guru, karena hal ini berhubungan dengan perasaan, baik perasaan diri sendiri maupun orang lain, karena perasaan adalah suatu masalah yang signifikan, guru harus mampu mengendalikan, memahami, mengelola emosi yang ada pada diri sendiri dan juga orang lain (siswa). Ketiga, harus memiliki kecerdasan spiritual karena ilmu yang tidak dilandasi dengan agama berarti tidak ada pegangan dalam hidup, karena agama merupakan suatu petunjuk, jalan serta dasar terutama dalam pendidikan agama Islam.

Jika seorang guru tidak memiliki tiga kecerdasan tersebut maka tujuan dari pendidikan tidak akan tercapai dengan baik dan maksimal, maka belum dapat dikatakan baik dan berhasil dalam membentuk siswa-siswa yang berahlakul karimah, berketerampilan dan berintelektual tinggi. Saat ini masih banyak sekali guru yang hanya mentransfer ilmu pengetahuan atau hanya sekedar menjalankan

tugas sebagai seorang guru. Selain itu guru yang menghukum siswanya dengan menggunakan kekerasan tanpa ada unsur pendidikan di dalamnya. Sehingga kepribadian guru yang baik (sejati) belum tercermin pada kehidupan sehari-hari, Jadi makna dari yang disampaikan pada waktu proses belajar mengajar atau nilai-nilai ajaran agama belum mampu merubah tingkah laku dan pola pikir siswa kearah yang lebih baik.

Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Rejang Lebong terdapat tiga orang guru Pendidikan Agama Islam, dalam menghadapi siswa siswi terutama pada masa usia remaja yang sedang dalam proses masa perkembangan akan memunculkan sifat-sifat kenakalan remaja terutama saat mereka berada di sekolah, sehingga mereka membutuhkan sosok seorang guru yang mampu menjadi tauladan, panutan dan mengayomi siswa tersebut. Agar dapat membentuk akhlak yang baik seperti yang di ajarkan didalam agama islam untuk membentuk karakter remaja tersebut. Didalam proses belajar mengajar kecerdasan emosional seorang guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Rejang Lebong ke tiga guru harus mempunyai kecerdasan emosional terutama dalam membentuk keterampilan sosial diri seorang guru agar mampu menjalankan tugas sebagai guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Rejang Lebong. Kenakalan remaja yang timbul mengharuskan guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki keterampilan sosial yang baik didalam belajar mengajar di kelas.

Dari uraian di atas maka penulis bermaksud mengadakan penelitian tentang bagaimana kecerdasan emosional guru dalam membentuk keterampilan sosial diri seorang guru di dalam pengelolaan pembelajaran pendidikan agama Islam. Dilihat dari bagaimana cara seorang guru dalam mengendalikan emosionalnya ketika menghadapi siswa-siswanya. Karena siswa adalah merupakan objek dalam pembelajaran. Sebagaimana penulis ketahui bahwasanya masa-masa sekolah terutama pada masa Sekolah Menengah Pertama merupakan masa transisi bagi siswa, dan juga sedang mencari jati diri mereka, maka dari itu bagaimanakah cara guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Rejang Lebong mengendalikan diri dengan adanya siswa-siswanya yang bermasalah, serta bagi penulis kondisi sekolah yang masih kurang memperhatikan siswa pada waktu proses belajar mengajar berlangsung, karena itulah penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Rejang Lebong. Maka dari itu penelitian ini penulis dengan judul yaitu : **Kecerdasan Emosional Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Rejang Lebong .**

#### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat penulis rumuskan masalah adalah bagaimana kecerdasan emosional guru pendidikan agama islam dalam mengelola pembelajaran.

#### **Batasan Masalah**

Supaya penelitian ini lebih mudah dipahami dan terarah sesuai dengan topik permasalahan, maka penulis membatasi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

kecerdasan emosional guru pendidikan agama islam dalam mengelola pembelajaran untuk menunjang keberhasilan seorang guru.

### **Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui bagaimana kecerdasan emosional seorang guru dalam mengelola pembelajaran pendidikan agama islam.

### **Manfaat penelitian**

Dalam rangka pelaksanaan penelitian ini di harapkan penulis dapat bermanfaat bagi sekolah, guru mata pelajaran dan peneliti itu sendiri baik secara teoritis maupun praktis yang meliputi :

#### 1. Manfaat Secara Teoritis

- a. Menyumbangkan kontribusi positif berupa kekayaan khasanah ilmu pengetahuan terkhusus pendidikan agama islam.
- b. Hasil penelitian ini di harapkan bias menjadi referensi.

#### 2. Manfaat Secara praktis

- a. Bagi seorang guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam dapat menerapkan kecerdasan emosional dalam sistem pembelajaran.
- b. Dapat dijadikan wacana baru dalam paradigma seorang guru.
- c. Hasil penelitian di harapkan dapat diaplikasikan dalam dunia pendidikan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **Kecerdasan Emosional**

Kecerdasan merupakan penguasaan terhadap emosi maupun ilmu pengetahuan. kecerdasan emosional juga merupakan faktor penting dalam proses belajar, dan sangat berpengaruh dalam keberhasilan belajar adalah emosi, karena belajar dan prestasi sangat ditentukan oleh *emosional intelegence* atau kecerdasan emosi.

Kecerdasan emosi menunjuk kepada suatu kemampuan untuk memahami perasaan diri masing-masing dan perasaan orang lain, kemampuan untuk memotivasi dirinya sendiri, dan menata dengan baik emosi-emosi yang muncul dalam dirinya dan dalam berhubungan dengan orang lain.

Kecerdasan emosi memiliki lima unsur yaitu :

1. Kesadaran diri yaitu mengetahui apa yang kita rasakan pada suatu saat, dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri serta memiliki titik ukur yang realistik atas kemampuan diri yang kuat.
2. Pengaturan diri yaitu : menangani emosi kita sedemikian rupa sehingga berdampak positif kepada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran, mampu segera pulih kembali dari tekanan emosi.
3. Motivasi yaitu : menggunakan hasrat kita yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun menuju sasaran, membantu kita mengambil inisiatif dan bertindak secara efektif, serta untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi.
4. Empati yaitu : merasakan yang dirasakan orang lain, mampu memahami perspektif mereka.

5. Keterampilan sosial yaitu menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain.<sup>7</sup>

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah faktor penting serta sangat mempengaruhi proses belajar dan juga dapat menentukan suatu keberhasilan. Kecerdasan emosional juga merupakan suatu kemampuan atau kecakapan dalam memahami perasaan diri sendiri serta memahami orang lain. Kecerdasan emosional juga berguna untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan, mengamati serta menganalisis suatu objek dan memecahkan masalah yang berhubungan dengan aspek kehidupan baik dalam ilmu pengetahuan maupun tingkah laku atau tindakan.

Adapun emosi merupakan aspek yang mempengaruhi kejiwaan manusia, banyak definisi tentang emosi yang dikemukakan oleh para ahli diantaranya ialah ;

1. Menurut Daniel Goleman, "Emosi adalah kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan, nafsu setiap keadaan mental yang hebat dan meluap-luap, lebih lanjut lagi Daniel Goleman mengatakan bahwa emosi merujuk kepada suatu perasaan dan pikiran-pikiran khas suatu keadaan biologis dan psikologis, dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak."
2. Menurut Chaplin, "Emosi sebagai suatu keadaan yang terangsang dari organisme mencakup perubahan-perubahan yang didasari yang mendalam sifatnya dari perubahan perilaku."
3. Menurut Oemar Hamalik dalam bukunya, "Emosi merupakan keadaan perasaan atau pengalaman efektif yang mengiringi suasana bergejolak dalam organisme, dan dapat pula dirumuskan sebagai keadaan bergejolak atau guncangan di dalam organisme, emosi dapat berupa kebencian yang berakhir pada perkelahian akan tetapi emosi juga dapat berupa kasih sayang dan perhatian, cinta dan ambisi."<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang : Pustaka Pelajar m2004), hal. 154-157

<sup>8</sup> Muhammad Ali. Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung : Bumi Aksara, 2004), hal. 62

Pendapat di atas menggambarkan bahwa emosi merupakan kecenderungan terhadap keadaan yang bergejolak dalam diri individu yang berfungsi untuk menyesuaikan atau menyelaraskan perasaan-perasaan terhadap lingkungan agar mendapatkan kedamaian ketentraman dan keselamatan jiwa individu, emosi mempunyai fungsi dalam mengatur suasana hati dan tindakan seseorang. Adapun keempat fungsi tersebut ialah ;

- a. Emosi yaitu membangkitkan energi, tanpa emosi manusia sama saja dengan mati, karena dalam kehidupan itu merasakan senang, sedih, kaku dan lain sebagainya serta berkreasi dan bertindak.
- b. Emosi yaitu membawa informasi karena dengan adanya emosi kita dapat mengetahui keadaan diri sendiri dan juga orang lain.
- c. Emosi bukan saja membawa informasi untuk diri sendiri akan tetapi juga untuk orang lain.
- d. Emosi juga merupakan sumber informasi tentang keberhasilan kita

Keempat fungsi di atas menggambarkan bahwa sesungguhnya itu mempunyai emosi dan kemampuan untuk dapat difungsikan sesuai dengan keadaan antara emosi dan logika dapat seimbang dan bekerja secara optimal dalam pengendalian diri dan pikiran yang tercermin dalam tingkah laku secara tindakan dikehidupan sehari-hari.

Dari pemaparan di atas, dapat dijelaskan bahwa emosional ialah kemampuan seseorang untuk memahami suasana hatinya dan orang lain serta mengendalikan emosinya dalam keadaan situasi bagaimanapun, yang terimplikasi dalam tingkah

laku dan tindakan. Tidak sedikit orang yang lebih mengutamakan intelektual dalam kehidupannya tanpa diimbangi dengan emosional dan mengutamakan ilmu pengetahuan yang dimilikinya saja. Dewasa ini mulai digali dan dikembangkan masalah kecerdasan emosional tersebut, karena merupakan hal yang diiringi dengan kecerdasan intelektual, karena intelektual itu hanya berkisar pada aspek ilmu pengetahuan saja, sedangkan emosional mencakup pada semua aspek, baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Namun kecerdasan emosional itu lebih banyak menekankan kepada aspek efektif.

Robert K dalam dalam Ary Ginanjar menyatakan “Kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan, memahami, dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai energi, informasi, koneksi, dan pengaruh yang manusiawi.”<sup>9</sup> Solevey dan Mayer dalam Daniel Golman mendefenisikan bahwa kecerdasan emosional adalah memantau dan mengendalikan perasaan sendiri dan orang lain, serta menggunakan perasaan-perasaan itu untuk memadu pikiran dan tindakan.<sup>10</sup> Telah jelas dikatakan bahwa emosi itu dapat dijadikan energi dalam kehidupan, mudahnya mendapat informasi terhadap hal-hal yang baru serta mampu memberikan informasi kepada orang lain. Dapat menyeimbangi suasana hati diri sendiri dan juga orang lain dalam keadaan serta situasi yang ada. Untuk itu sangat penting kecerdasan emosional itu untuk dimiliki oleh setiap orang dan dapat ditingkatkan serta dipelajari kapanpun. Adapun komponen yang mempengaruhi kecerdasan emosional seseorang

---

<sup>9</sup> Ary Ginanjar Agustian, *Emosional Quotion*, Arya, Jakarta : 2004, hal. 44

<sup>10</sup> Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Prestasi*, Gramedia Pustaka, Jakarta : 2003, hal. 113

seiring dengan pernyataan D. Golmen tentang enam komponen dasar dalam pembentukan kecerdasan emosional yaitu sebagai berikut :<sup>11</sup>

**1. Mengenali emosi diri.** Ketrampilan ini meliputi kemampuan seseorang untuk mengidentifikasi apa yang sesungguhnya dirasakan. Setiap kali suatu emosi tertentu muncul dalam pikiran, Seseorang harus dapat menangkap pesan apa yang ingin disampaikan. Berikut adalah beberapa contoh pesan dari emosi: takut, sakit hati, marah, frustrasi, kecewa, rasa bersalah, kesepian.

**2. Melepaskan emosi negatif.** Ketrampilan ini berkaitan dengan kemampuan Seseorang untuk memahami dampak dari emosi negatif terhadap diri Seseorang. Sebagai contoh keinginan untuk memperbaiki situasi ataupun memenuhi target pekerjaan yang membuat Seseorang mudah marah ataupun frustrasi seringkali justru merusak hubungan Seseorang dengan bawahan maupun atasan serta dapat menyebabkan stres. Jadi, selama Seseorang dikendalikan oleh emosi negatif<sup>12</sup>

**3. Mengelola emosi diri sendiri**

Seseorang jangan pernah menganggap emosi negatif atau positif itu baik atau buruk. Emosi adalah sekedar sinyal bagi kita untuk melakukan tindakan untuk mengatasi penyebab munculnya perasaan itu. Jadi emosi adalah awal bukan hasil akhir dari kejadian atau peristiwa. Kemampuan kita untuk mengendalikan dan mengelola emosi dapat membantu Seseorang mencapai kesuksesan. Ada beberapa langkah dalam mengelola emosi diri sendiri, yaitu:

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, hal. 59.

<sup>12</sup> Sadirman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Radjawali, 1986), hlm. 78.

pertama adalah menghargai emosi dan menyadari dukungannya kepada Seseorang. Kedua berusaha mengetahui pesan yang disampaikan emosi, dan meyakini bahwa kita pernah berhasil menangani emosi ini sebelumnya. Ketiga adalah dengan bergembira kita mengambil tindakan untuk menanganinya. Kemampuan kita mengelola emosi adalah bentuk pengendalian diri yang paling penting dalam manajemen diri, karena kitalah sesungguhnya yang mengendalikan emosi atau perasaan kita, bukan sebaliknya.<sup>13</sup>

#### **4. Memotivasi diri sendiri.**

Menata emosi sebagai alat untuk mencapai tujuan merupakan hal yang sangat penting dalam kaitan untuk memberi perhatian, untuk memotivasi diri sendiri dan menguasai diri sendiri, dan untuk berkreasi. Kendali diri emosional--menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati--adalah lseseorangsan keberhasilan dalam berbagai bidang. Ketrampilan memotivasi diri memungkinkan terwujudnya kinerja yang tinggi dalam segala bidang. Orang-orang yang memiliki ketrampilan ini cenderung jauh lebih produktif dan efektif dalam hal apapun yang mereka kerjakan.

#### **5. Mengenali emosi orang lain.**

Mengenali emosi orang lain berarti kita memiliki empati terhadap apa yang dirasakan orang lain. Penguasaan ketrampilan ini membuat kita lebih efektif dalam berkomunikasi dengan orang lain. Inilah yang disebut sebagai komunikasi empatik. Berusaha mengerti terlebih dahulu sebelum dimengerti.

---

<sup>13</sup> Ibid., hlm 89

Ketrampilan ini merupakan dasar dalam berhubungan dengan manusia secara efektif.<sup>14</sup>

## **6. Memotivasi orang lain.**

Ketrampilan memotivasi orang lain adalah kelanjutan dari ketrampilan mengenali dan mengelola emosi orang lain.<sup>15</sup> Ketrampilan ini adalah bentuk lain dari kemampuan kepemimpinan, yaitu kemampuan menginspirasi, mempengaruhi dan memotivasi orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini erat kaitannya dengan kemampuan membangun kerja sama tim yang tangguh dan seseorang

Selain dari kelima komponen yang disebutkan oleh Daniel Golmen diri manusia juga harus memenuhi kelima unsur yang telah penulis tulis diatas yaitu harus memiliki kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial.<sup>16</sup> Jadi kecerdasan emosional pun dibangun melalui penjernihan emosi yakni telah terbebasnya diri dari belenggu-belenggu yang dapat membutakan mata hati seseorang. Pada prinsipnya kecerdasan emosional itu dapat dimiliki oleh setiap orang apabila memahami dan memaknai kelima komponen dasar yang telah disdefenisikan oleh Daniel Goleman.

---

<sup>14</sup> *Ibid.*

<sup>15</sup> *Ibid.*

<sup>16</sup> *Ibid.*

Kecerdasan emosional ini berpengaruh pada pendidikan karena membimbing, mengarahkan dan memberikan ilmu pengetahuan bagaimana berhubungan dengan orang lain atau individu dengan kelompok. Dalam lingkungan sekolah dan lebih spesifiknya ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung, seorang guru harus mengkondisikan suasana kelas dengan sebaik mungkin, agar tujuan pembelajaran dapat berjalan dan tercapai dengan baik. Untuk itu guru harus mempunyai kecerdasan emosional. Dengan memiliki kecerdasan emosional maka seorang guru dapat dikatakan guru yang profesional dan dapat menjadi suri tauladan yang baik bagi peserta didik dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

### **Pengelolaan Pembelajaran/Pengelolaan Kelas**

Pengelolaan sama dengan mengatur jalannya atau proses suatu kegiatan atau pelaksanaan yang telah ditentukan perangkat serta tujuan akhir yang hendak dicapai. Jadi jika dikaitkan dengan pembelajaran maka pengelolaan disini adalah mengatur proses dari belajar mengajar khususnya di dalam kelas. Dalam pengelolaan tersebut bukan hanya terbatas pada pengkondisian anak didik di dalam kelas. Namun jauh dari pada itu seorang pendidik harus dapat mengelola dari awal (contohnya merencanakan sistem pembelajaran, menyusun materi yang akan disampaikan, metode yang dipakai serta evaluasi dan tujuan akhir dari pembelajaran).

Perangkat pembelajaran tersebut merupakan perencanaan awal sebelum melaksanakan proses belajar mengajar. Dengan perangkat yang ada maka dikembangkan di dalam di dalam kelas.

Agar pengajaran itu dapat berjalan dengan baik, maka ada empat fungsi umum yang merupakan ciri pekerjaan seorang pendidik sebagai manager:

1. Merencanakan yaitu pekerjaan seorang guru untuk menyusun tujuan belajar
2. Mengorganisasikan yaitu pekerjaan seorang guru untuk mengatur dan menghubungkan sumber-sumber belajar sehingga dapat mewujudkan tujuan belajar dengan cara yang paling efektif, efisien dan ekonomis mungkin.
3. Memimpin yaitu pekerjaan seorang guru untuk memotivasi, mendorong, dan menstimulasi murid-muridnya, sehingga mereka akan siap untuk mewujudkan tujuan belajar.
4. Mengevaluasi yaitu pekerjaan seorang guru untuk menentukan apakah fungsi dalam mengorganisasikan dan memimpin di atas telah berhasil dalam mewujudkan tujuan yang telah dirumuskan, jika tujuan belum dapat diwujudkan, maka guru harus menilai dan mengatur kembali situasinya dan bukannya mengubah tujuannya.<sup>17</sup>

Keempat fungsi di atas saling berhubungan dan mempunyai hubungan timbal balik, dan keempat fungsi tersebut meliputi keseluruhan aspek proses belajar mengajar, karena dalam keempat fungsi tersebut jika ada salah satunya yang tidak dilaksanakan maka tujuan pembelajaran kurang sempurna seperti ;<sup>18</sup>

- a. Merencanakan, guru sebelum mengajar harus merancang dan membuat perangkat pembelajaran, jadi ketika di dalam kelas seorang guru sudah

---

<sup>17</sup>Ivar K. Davie, *Pengelolaan Belajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1991), hal. 35

<sup>18</sup>Ibid, hal. 20

mengetahui apa yang akan disampaikan, metode apa yang akan dipakai, media apa yang akan digunakan dan mengadakan pengevaluasian serta menentukan tujuan dari pembelajaran.

- b. Mengorganisasikan di dalam kelas guru harus dapat mengorganisasikan anak didik sehingga proses pengajaran dapat berjalan dengan lancar serta terciptanya suasana yang kondusif, efektif dan efisien.
- c. Memimpin, seorang guru di dalam kelas juga berfungsi sebagai pemimpin untuk mengatur jalannya proses belajar mengajar sehingga suasana di dalam kelas menjadi hidup, serta terarah.
- d. Mengawasi, setelah proses belajar mengajar berlangsung seorang guru harus mengawasi kegiatan-kegiatan siswanya, baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah karena tugas seorang pendidik adalah membimbing bukan hanya mengajar.

Menurut Hasibuan dan Moerdiono dalam Syaiful Sagala “Pengaturan berkaitan dengan penyediaan kondisi belajar adalah pengelolaan kelas.”<sup>19</sup> Sedangkan menurut Raka Joni Pengelolaan kelas yaitu “Menunjuk kepada kegiatan-kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar, sebagai pemberian dasar serta penyiapan

---

<sup>19</sup> Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Jakarta: Alfa Beta, 1984), hal. 84

kondisi bagi proses belajar mengajar yang efektif, pengelolaan kelas menunjuk kepada pengaturan fasilitas.”<sup>20</sup>

Pengelolaan kelas juga sebagai bagian dari sekolah secara keseluruhan yang menjadi pusat atau tempat terjadinya proses belajar- mengajar. Proses belajar – mengajar di dalam kelas hakikatnya akan melibatkan semua unsur yang ada di dalam sekolah yang bersangkutan akan tetapi secara langsung akan terlibat hal-hal sebagai berikut :

1. Guru sebagai pendidik
2. Murid sebagai yang dididik
3. Alat-alat yang dipakai
4. Situasi dalam dan lingkungan kelas
5. Kelas itu sendiri
6. Dan lain-lain yang sewaktu-waktu terjadi. <sup>21</sup>

Sebelum membicarakan masalah guru, murid, alat-alat, situasi kelas dan kelas itu sendiri, maka sudah harus dipikirkan sejak awal pembangunannya supaya pembangunan gedung dimana kelas tempat belajar sudah disesuaikan dengan persyaratan pendidikan, kesehatan, keamanan murid dan kelancaran komunikasi antara guru dan murid.

Dengan demikian letak kelas sudah diperhatikan dan diperhitungkan terhadap kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi berupa gangguan-gangguan terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar. Dan selain kondisi

---

<sup>20</sup> Ibid, hal. 85

<sup>21</sup> Ibid, hal. 64

atau letak kelas yang terpenting yang harus diperhatikan dan dimiliki oleh seorang guru adalah kecerdasan emosi karena kecerdasan emosi adalah unsur penting untuk mencapai suatu keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Karena guru yang profesional adalah guru yang dapat mengenali emosi diri dan emosi anak didiknya. guru yang baik mempunyai sifat yang baik karena seorang guru yang baik dapat dilihat dari jasanya yang besar dalam membimbing, mengarahkan, memberikan pengetahuan, membentuk akhlak, menyiapkan anak didik agar siap menghadapi hari depan dengan penuh keyakinan dan percaya diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi kekhalfahannya di muka bumi dengan baik.

Untuk dapat melaksanakan tugas tersebut, seorang guru disamping harus menguasai pengetahuan yang akan diajarkannya kepada murid, juga harus memiliki sifat-sifat tertentu yang dengan sifat-sifat ini diharapkan apa yang diberikan oleh guru kepada muridnya dapat didengar dan dipatuhi, tingkah lakunya dapat ditiru dan diteladani dengan baik. Para ahli sepakat menetapkan sifat-sifat tertentu yang harus dimiliki oleh para guru yaitu :

Mohammad Athiyah al-Abrasy, menyebutkan tujuh sifat yang harus dimiliki oleh guru yaitu :

1. Seorang guru harus memiliki sifat zuhud, yaitu tidak mengutamakan untuk mendapatkan materi dalam tugasnya, melainkan

mengharapkan ridlaan Allah semata-mata. Sejalan denga firman Allah Q.S Yasin, 36:21

*“Ikutilah orang yang tiada meminta balasan kepadamu, dan mereka adalah orang-orang yang mendapat petunjuk ( Q. S Yasin 36:21)*

2. Seorang guru harus memiliki jiwa yang bersih dari sifat dan akhlak yang buruk sebagai mana Hadits Rasulullah SAW yang berbunyi :  
 هلاك أمتي رجلا ن : عالم فاجر وعابد جاهل وخير الخيار  
 رخير العلماء و شر الأ شرار الجهلاء  
*“ Rusaklah umatku adalah karena dua macamorang:” Seorang alaim yang durjana dan seorang saleh yang jahil,”Seorang yang alim yang durjanah dan seorang yang saleh yang jahil,” orang yang baik adalah ulama yang baik dan orang yang paling jahat adalalh orang yang bodoh. (H.R. Baihaki).*
3. Seorang guru harus iklas dalam melaksanakan tugasnya. Sifat ini nampak sama dengan sifat yang pertama sebagaimana telah disebutkan diatas.
4. Seorang guru harus memiliki sifat pemaaf terhadap anak didiknya. Ia sanggup menahan diri, menahan kemarahan, lapang hati, banyak sabar, dan jangan pemaarah, karena sebaba-sebab yang kecil. Seorang guru harus pendai menyembunyikan kemarahannya, menerapkan kesabaran, hormat, lemah lembut, kasih sayang, dan tambah dalam mencapai sesuatu keinginan.
5. Seorang guru harus dapat menempatkan dirinya sebagai seorang bapak sebelum ia menjadi seorang guru. Dengan sifat ini seorang guru harus mencintai murid-muridnya seperti ia mencintai anaknya sendiri, apabila hal itu dapat maka sesungguhnya dialah seorang bapak yang suci dan seorang bapak yang teladan.
6. Seorang guru harus mengetahui baka, tabiat, watak murid-muridnya.
7. Seorang guru harus menguasai bidang studi yang akan diajarkannya.<sup>23</sup>

<sup>22</sup> Depag RI, *Al-Qur'an Terjemahan*, CV. Toha Putra, Semarang : 1999, hal.352

<sup>23</sup> Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Logos Wacana Ilmu, Bandung : 1999, hal. 73

Sifat-sifat tersebut di atas pada garis besarnya dapat dibagi menjadi dua bagian. Pertama, sifat yang berkaitan dengan kepribadian. Kedua, sifat yang berkaitan dengan keahlian akademik. Sifat-sifat tersebut masih umum, dalam arti berlaku pada setiap jenjang, dan masih bisa ditambahkan lagi dengan sifat-sifat lebih khusus yang disesuaikan dengan jenjang tingkat guru tersebut. Maka dengan adanya sifat tersebut pada seorang guru maka suatu proses belajar-mengajar akan berjalan dengan lancar. Karena seorang guru telah memiliki sifat-sifat yang baik, terutama seperti telah dijelaskan di atas tadi dengan memahami watak, tabiat murid seorang guru akan lebih mudah untuk mendidik murid-muridnya, karena dengan itu pulalah seorang guru dapat mengendalikan emosinya.

### **Hasil Penelitian yang Relevan**

Adapun beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan dengan skripsi ini ialah:

5. Latifah, (2015) dengan judul “Pengaruh Program Pendidikan Siraman Rohani Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Curup Utara”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Gambaran Tentang Pelaksanaan Program Pendidikan Siraman rohani di SMAN 1 Curup Utara bahwa siswa yang termasuk kategori sangat tinggi ialah banyak 10 orang atau 32,25% dalam kategori tinggi ada 7 atau 22,58%, 8 atau 25,80% dalam kategori sedang atau cukup, 2 orang atau 6,46% dalam kategori kurang dan dalam kategori sangat kurang ada 4 atau 12,90%. 2) gambaran kecerdasan

emosional menunjukkan bahwa dalam kategori sangat tinggi ada 5 atau 16,12%, tinggi 11 atau 35,48%, sedang 32,25%, kategori cukup atau sedang 10 atau 32,25%, 1 siswa atau 3,32 dalam kategori kurang dan 4 siswa 12,90% dalam kategori sangat kurang. 3) Gambaran Pengaruh Pelaksanaan program pendidikan Siraman Rohani di SMAN 1 Curup Utara dari perhitungan dalam pengujian hipotesis maka dapat di peroleh nilai *r .product moment* antara variabel X dan Y ialah  $r_x = 0,44$  Berdasarkan kriteria dalam nilai rentang r korelasi 0,40- 0,70 bahwa Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sedang. Itu berarti hipotesis  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak yang artinya adanya pengaruh Pelaksanaan program pendidikan Siraman rohani terhadap kecerdasan emosional siswa. Dengan kata lain bahwa adanya peningkatan yang signifikan dengan adanya penerapan program tersebut artinya memberikan keuntungan baik bagi peserta didik maupun bagi guru.

6. Nashihatur Rahmah, (2017) dengan judul Peran Guru dalam Melatih Kecerdasan Emosional Siswa Kelas I, II dan III di MIN Jejeran Bantul Yogyakarta. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014. Madrasah sebagai wahana pendidikan formal dan peran guru sebagai pendidik dirasa sangat strategis untuk melatih dan membina kecerdasan emosional anak. MIN Jejeran Bantul Yogyakarta sebagai lembaga pendidikan telah menyisipkan kecerdasan emosional dalam kegiatan pembelajaran khususnya di kelas I, II dan III. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui

perkembangan kecerdasan emosional siswa kelas rendah di MIN Jejeran Bantul Yogyakarta. (2) Mengetahui peran guru dalam melatih kecerdasan emosional siswa kelas rendah di MIN Jejeran Bantul Yogyakarta. (3) mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat guru dalam melatih kecerdasan emosional siswa kelas rendah di MIN Jejeran Bantul Yogyakarta. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan baik secara teoritik maupun acuan praktik tentang peran guru. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar MIN Jejeran Bantul Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan tiga macam triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) perkembangan kecerdasan emosional siswa sudah baik, yang terdiri dari 5 aspek yaitu kesadaran diri, mengelola emosi, memanfaatkan emosi secara produktif, empati, dan membina hubungan (2) peran guru dalam melatih kecerdasan emosional yang terdiri dari 5 aspek (kesadaran diri, mengelola emosi, memanfaatkan emosi secara produktif, empati, dan membina hubungan) yaitu dengan penanaman nilai positif, melalui dongeng, melalui nasehat, dan pemberian *reward*. (3) faktor pendukung yaitu komunikasi, fasilitas yang memadai, dan lingkungan belajar. Faktor penghambat yaitu ketidakdisiplinan siswa, perilaku asosial (merasa jagoan, saling mengejek, perkelahian, bertutur kata yang kurang sopan), dan orang tua siswa.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penggunaan metode penelitian deskriptif kualitatif ini karena permasalahan yang diteliti pada penelitian upaya apa saja untuk mengetahui kecerdasan emosional Guru PAI menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk memahami, mencari makna dibalik makna, menemukan kebenaran, baik kebenaran empirik sensual, empiric logic, maupun empirik etik.

Data kualitatif merupakan data yang berupa informasi, uraian dalam bentuk bahasa prosa kemudian dikaitkan dengan data lainnya untuk mendapatkan kejelasan terhadap suatu kebenaran atau sebaliknya.<sup>24</sup> Dalam menggunakan data kualitatif terutama dalam penelitian dipergunakan untuk informasi yang bersifat menerangkan dalam bentuk uraian.<sup>25</sup>

Pendekatan deskriptif digunakan dalam rangka mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada, pendapat yang sedang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau kecenderungan yang sedang berkembang.<sup>26</sup> Menurut Saifudi Azwar, Pendekatan kualitatif “ lebih menekankan

---

<sup>24</sup>Subagio Joko, *Metode Penelitian dan Teori Dalam Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 20

<sup>25</sup>*Ibid.*

<sup>26</sup>Sudarwan Danim, *Metodelogi Penelitian Untu Ilmu-Ilmu Prilaku*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1988), hal. 121

analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diambil, dengan menggunakan logika ilmiah”.<sup>27</sup>

Alasan digunakan metode kualitatif untuk lebih mudah apabila berhubungan langsung dengan kenyataan yang tidak terkonsep sebelumnya tentang keadaan di lapangan dan data yang diperoleh dapat berkembang seiring dengan proses penelitian berlangsung.<sup>28</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif, penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata terlulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar belakang individu tersebut secara holistik.<sup>29</sup> Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara diskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah.

## **B. Subjek penelitian**

Subjek adalah “sebagian objek yang akan diteliti”. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa subjek atau di sini informan adalah bagian dari seluruh objek penelitian yang dianggap dapat mewakili yang diteliti Penelitian ini merupakan

---

27

<sup>27</sup>Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 5

<sup>28</sup>Sukarman Syarnubi, *Metode Penelitian Satuan Pendekatan Praktik*, (Curup: LP2 STAIN Curup), hal. 216

<sup>29</sup>M.Subana, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung : Puska Setia), hal. 76

penelitian kualitatif sehingga diperlukan subjek atau informan penelitian. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru PAI di SMPN 22 rejang Lebong. Adapun jumlah guru PAI di SMPN 22 Rejang Lebong ialah berjumlah 3 orang. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah Pemanfaatan Alat dan Fasilitas dalam Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 22 rejang Lebong. Adapun teknik pengambilan sampel ialah dengan snowball sampling. Menurut Subana snowball Sampling atau adalah teknik penentuan sampel dengan mengumpulkan sample sebanyak mungkin hingga data yang diinginkan terpenuhi.<sup>30</sup> Pertimbangan yang dimaksud disini ialah dengan memertimbangkan ahklak dan aqidah anak baik dan yang tidak baik masing masing siambil sama rata. Subjek atau informan penelitian ini adalah 3 orang guru PAI di SMPN 22 rejang Lebong. Namun dalam penelitian ini penulis menggunakan data pendukung yang didapatkan dari Kepala sekolah dan guru serta siswa.

### **C. Sumber Data**

Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu:

#### **1. Sumber Data Primer**

Adapun sumber data primer ialah guru PAI sebagai informan dalam penelitian ini. Adapun Guru PAI yang menjadi nara sumber ialah Alfiyanti, S.Pd.I., Ade Fitriani, S.Pd, Riska Julia Yunita, S.Pd.

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, hal. 77

## 2. Sumber Data Skunder

Sumber data sekunder adalah sebagai pendukung diantaranya yakni data yang diperoleh dari siswa, kepala sekolah, guru BP/BK di SMPN 22 rejang Lebong

### D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan pada kondisi alami, (*Natural setting*). Yaitu :

#### 1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap fenomena yang diteliti.<sup>31</sup>

Dalam Observasi (pengamatan), peneliti mengamati dahulu kegiatan para petani, kemudian memilih satu fokus, yaitu kegiatan yang dilakukan anak-anak sehari-hari. Juga dilakukan observasi partisipasi yaitu peneliti ikut serta atau berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan guru agar dapat meningkatkan proses pembelajaran.

#### 2. Wawancara mendalam (*interview*).

Wawancara sebagai suatu proses Tanya jawab lisan di mana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik.<sup>32</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang motivasi belajar anak dirumah. Jenis

---

<sup>31</sup>*Ibid*, hal. 135

<sup>32</sup> Sukarman Syarnubi, *Op.cit*, hal. 133

wawancara yang digunakan adalah wawancara semistruktur (*semistruktur interview*) dimana jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancarai diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara peneliti juga mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang di kemukakan oleh informan.<sup>33</sup>

### 3. Dokumentasi.

Dokumentasi ialah setiap bahan tertulis ataupun film, yang dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Dokumentasi ini berupa foto-foto para anak-anak beserta guru pada saat pembelajaran berlangsung

## **E. Teknik Analisis Data**

Dalam analisis data pada penelitian kualitatif ada tiga kegiatan yang dilakukan, yaitu : Reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

### 1) Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan jalan memilih data yang berguna dan yang tidak berguna. Data yang dipilih harus sesuai dengan fokus penelitian.

---

<sup>33</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 320

## 2) Penyajian Data

Penyajian atau Display data adalah berupa proses penyajian data dalam bentuk matrik, grafik dan lain sebagainya. Hal yang dilakukan guna mempermudah menguasai data.

## 3) Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan berhubungan dengan proses penarikan kesimpulan dari hasil pengolahan data yang dilakukan.<sup>34</sup>

### **F. Teknik Keabsahan Data**

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumen. Menurut Nasution, selain itu Triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karna itu triangulasi bersifat relatif.<sup>35</sup> Membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Pada penelitian ini dari keempat macam triangulasi tersebut, peneliti hanya menggunakan teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan sumber.

Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang

---

<sup>34</sup>*Ibid.*, hal.48

<sup>35</sup>Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1998), hal.115

berbeda dalam penelitian kualitatif. Adapun untuk mencari kepercayaan itu, maka ditempuh langkah sebagai berikut :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
3. Membandingkan hasil wawancara dan observasi dengan teori

## BAB IV

### TEMUAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Wilayah Penelitian

##### 1. Deskripsi SMP Negeri 22 Rejang Lebong

Tabel 4.1

Deskripsi SMP Negeri 22 Rejang Lebong

|                 |  |
|-----------------|--|
| Nama sekolah    | SMP Negeri 22 Rejang Lebong  |
| Tahun Berdiri   | 2002   |
| Tahun penegrian | No SK 2962005 Tanggal, 30 Mei 2005   |
| NSS             | 201260207002   |
| NPSN            | 10700632   |
| Luas Tanah      | 9503 M <sup>2</sup> ( Nomor sertifikat AM 287576 )                         |
| Akreditasi      | B ( SK Akreditasi No. 421.2/296/DS/Diknas Tanggal 11 Desember 2004 )       |
| Alamat Sekolah  | Jl. Barumanis Desa Air Pikat Kec. Bermani Ulu Kab. Rejang Lebong, Bengkulu |

SMP Negeri 22 Rejang Lebong Terletak di Jalan Barumanis Desa air Pikat Kecamatan Bermani ulu Kabupaten Rejang Lebong. Desa Air Pikat merupakan desa yang penduduknya yang homogen. Desa ini juga merupakan desa berada diantara lahan penduduk yang agak jauh dari tempat kedudukan masyarakat berada yang sebagian besar mata pencarian penduduknya ( bertani/berkebun ).<sup>36</sup> Sejak berdiri sekolah ini telah dipimpin oleh beberapa Kepala Sekolah :

---

<sup>36</sup> Dokumentasi SMP Negeri 22 Rejang Lebong Tahun Ajaran 2018/2019

**Tabel 4.2**  
**Kepala Sekolah**

| No | Nama Kepala Sekolah | Masa Jabatan                |
|----|---------------------|-----------------------------|
| 1. | Drs. Supeno         | Pjs Tahun 2002              |
| 2. | M. Pharadis         | 2002 – 2006                 |
| 3. | Sahipuddin. D, S.Pd | 2006 – 2010                 |
| 4. | Komariah, S.Pd      | 2010 – 2013                 |
| 5. | Suwanto, M.Pd       | 2013 – 201                  |
| 6. | Asmawi, S.Pd        | 2017 sampai dengan sekarang |

Gedung SMP Negeri 2 Bermani Ulu beridiri tanah seluas 9503 m<sup>2</sup> dan memiliki luas bangunan 2658 m<sup>2</sup>. Selain itu, sekolah ini terletak dipinggir jalan barumanis, sehingga untuk akses masuk dan pulang siswa tidak tidak terlalu jauh.

Siswa sekolah ini mayoritas tamatan SD disekitar wilayah SMP Negeri 22 Rejang Lebong yang tidak begitu jauh sekitar kurang lebih 5 km. Dengan demikian antusias orang tua untuk menyekolahkan anaknya kesekolah ini sangat tinggi. Hal itu sangat mendukung terciptanya kelangsungan sekolah ini dan juga menciptakan stabilitas sekolah yang kuat. Sekolah Dasar pendukung :

**Tabel 4.3**  
**Sekolah Pendukung**

| No | Nama Kepala Sekolah | Jarak  |
|----|---------------------|--|
| 1. | SDN 02 Bermani Ulu  | Jarak ke SMP N 22 Rejang Lebong ± 2 km               |
| 2. | SDN 04 Bermani Ulu  | Jarak ke SMP N 22 Rejang Lebong ± 2 km               |
| 3. | SDN 05 Bermani Ulu  | Jarak ke SMP N 22 Rejang Lebong ± 2 km               |
| 4. | SDN 07 Bermani Ulu  | Jarak ke SMP N 22 Rejang Lebong ± 2 km               |
| 5. | SDN 08 Bermani Ulu  | Jarak ke SMP N 22 Rejang Lebong ± 2 km <sup>37</sup> |

<sup>37</sup> Dokumentasi SMP Negeri 22 Rejang Lebong Tahun Ajaran 2018/2019

## 2. Visi, Misi Dan Tujuan Sekolah

### a. Visi

Visi SMP Negeri 22 Rejang Lebong adalah “ **AGAMIS KOLABORATIF DAN PRESTASI** “

### Indikator

1. Taat beribadah
2. Kerjasama yang baik dengan masyarakat
3. Santun dalam berperilaku
4. Unggul dalam Prestasi

Berdasarkan Visi yang dikembangkan melalui Indikator – Indikator tersebut di atas , maka **Misi SMP Negeri 22 Rejang Lebong sebagai berikut :**

- a. Meningkatkan Iman dan Taqwa terhadap tuhan Yang maha esa
- b. Mematuhi Peraturan Tata Tertib Sekolah
- c. Melaksanakan 7 K
- d. Melengkapi Administrasi Gur dan Pegawai
- e. Meningkatkan Etos Guru dan Pegawai .
- f. Megutamakan dedikasi , menciptakan suasana yang harmonis dan Kondusif serta memberikan kenagan yang indah dan bermamfaat .
- g. Proaktif dalam kegiatan disekolah dan luar Sekolah
- h. Meningkatkan kemapuan dan keterampilan guru melalui berbagai Pelatihan .
- i. Memberikan kesenmpatan kepada guru dan Pegawai untuk mengikuti penjenjangan baik Struktural maupun Fungsional .<sup>38</sup>

### b. Motto

---

<sup>38</sup> Dokumentasi SMP Negeri 22 Rejang Lebong Tahun Ajaran 2018/2019

**MOTTO** dari SMP Negeri 22 Rejang Lebong adalah “ **BERSEMI** “ *Bersih , Sehat , Menyenangkan dan Kreatif.*

Motto ini merupakan tujuan yang akan diharapkan dari lembaga sekolah dan Anggotanya untuk selalu hidup bersih , sehat dan menyenangkan di sekolah dan yang pasti siswa dituntut untuk memiliki kreatifitas yang tinggi .

### C. Tujuan Sekolah

- a. Memiliki Kurikulum Tiga Belas ( K13 ) Satuan Pendidikan SMP Negeri 22 Rejang Lebong yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan .
- b. Terlaksana Pembelajaran Aktif dan Menyenangkan .
- c. Meningkatkan Nilai UN pada setiap mata pelajaran setiap tahun
- d. Terciptanya suasana kerja yang Kondusif dan bersahaja serta Akhlakul Kharimah.
- e. Memiliki Tim Work Tenaga Kependidikan yang kompak , berdisiplin , Profesional dan berdedikasi tinggi terhadap tugas.
- f. Terlaksana Kedisiplinan Warga Sekolah dan seni yang handal.
- g. Terlaksana dan terprogram kegiatan pengembangan diri dan BP.
- h. Memiliki Sarana dan Prasarana belajar yang lengkap
- i. Terciptanya suasana lingkungan yang indah , nyaman dan asri .<sup>39</sup>

### 3.Data Guru

**Tabel 4.4**  
**Data Guru** <sup>40</sup>

| No. | Nama | NIP | L/P | Tempat / Tgl.Lahir | Jurusan |
|-----|------|-----|-----|--------------------|---------|
|-----|------|-----|-----|--------------------|---------|

<sup>39</sup> Dokumentasi SMP Negeri 22 Rejang Lebong Tahun Ajaran 2018/2019

<sup>40</sup> Dokumentasi SMP Negeri 22 Rejang Lebong Tahun Ajaran 2018/2019

|    |                                |                          |   |                             |                 |
|----|--------------------------------|--------------------------|---|-----------------------------|-----------------|
| 1  | Asmawi, S.Pd.I                 | 19650105 198502 1<br>001 | L | Ds. Perbo/05-01-<br>1965    | BK              |
| 2  | Muth'mainnah<br>Sa'adah, S.Pd  | 19670622 199412 2<br>001 | P | Curup/22-06-1967            | PKn             |
| 3  | Samhari Mu'ad. S.Pd            | 19630510 200604 1<br>004 | L | Curup/ 10-05-1963           | Geo             |
| 4  | Elvi Sukaisyih, S.Sos          | 19781201 200604 2<br>006 | P | Batu Panco/01-12-<br>1978   | Ekono           |
| 5  | Fitri Handayani,<br>S.Hut      | 19740902 200604 2<br>017 | P | Curup/02-09-1974            | IPA             |
| 6  | Efdiman, Amd.Pd                | 19621231 198703 1<br>115 | L | Pasar Baru/31-12-<br>1962   | Ekono           |
| 7  | Mardiatul Aini, S.Pd           | 19751107 200604 2<br>011 | P | Curup/07-11-1975            | Matematika      |
| 8  | Tuti Zuriyati, S.Pd            | 19650416 200604 2<br>003 | P | Curup/16-04-1965            | B. Indone       |
| 9  | Beti Harnelis, S.Pd            | 19791103 200604 2<br>023 | P | Curup/03-11-1979            | B. Ingg         |
| 10 | Asmara Dewi , S.Pd             | 19730209 200704 2<br>001 | P | Palembang/09-02-<br>1973    | B. Indone       |
| 11 | Japriwani, S.Pd.I              | 19840202 201001 1<br>017 | L | Pengambang/ 02-<br>02-1984  | BK              |
| 12 | Alfiyati, S.Pd.I               | 19790513 201407 2<br>001 | P | Kampung Jawa/<br>13-05-1979 | PAI             |
| 13 | Mahdalena, S.Pd.I              | -                        | P | Curup, 25-11-1981           | Bhs. Ingg       |
| 14 | M.Kardi Jaya, A.Md             | -                        | L | Pg.Gunung, 01-01-<br>1988   | Teknik<br>Sipil |
| 15 | Edwar Epriyadi                 | -                        | L | Curup, 21-02-74             | IPS             |
| 16 | Riska Julia Yunita ,<br>S.Pd.I | -                        | P | Barumanis, 3 -07-<br>1993   | PAI             |
| 17 | Vera Yunita, S.Pd.I            | -                        | P | Barumanis, 3 -07-<br>1991   | PAI             |
| 18 | Ade Fitriani,S.Pd              | -                        | P | Sukarami 30-4-<br>1994      | PAI             |
| 19 | Silvia Tri Wahyuni,<br>S.Pd    | -                        | P | Barumanis/ 01-06-<br>1996   | MM              |
| 20 | Rami Pidiawati                 | -                        | P | Air Pikat 02- 08 -<br>1986  | Sekretaris      |
| 21 | Susi Lastri                    | -                        | P | Air Pikat/ 13-09-<br>1995   | -               |

## B. Temuan Penelitian

### 1. Kecerdasan Emosional Guru PAI Di SMPN 22 Rejang Lebong

Untuk mendapatkan informasi mengenai kecerdasan emosional yang dimiliki ketiga guru PAI Di SMPN 22 Rejang Lebong maka peneliti melakukan wawancara. dan dari hasil wawancara dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini:

#### a. Analisis Data

Dari data yang ditemukan peneliti pada penelitian yang dilakukan maka data observasi dapat di reduksikan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Kecerdasan emosional guru dalam mengolah pelajaran PAI

**Tabel 4.5**  
**Analisis data Observasi**

| No | Reduksi Data  | Penyajian data  | Pengambilan Keputusan (Kesimpulan)  |
|----|---|---|---|
| 1. | Kecerdasan Emosional Guru<br>Meliputi:<br>Mengenali emosi diri. | Berdasarkan temuan observasi maka dideskripsikan kecerdasan emosional guru dalam mengajar berdasarkan observasi ialah sebagai berikut:<br><ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengenali emosi takut ketika mengajar dengan memberikan motivasi</li> <li>2. Guru mengenali emosi sakit hati ketika mengajar dengan menayakan keluhan siswa</li> <li>3. Guru mengenali emosi marah ketika mengajar</li> <li>4. Guru mengenali emosi frustrasi ketika mengajar</li> <li>5. Guru mengenali emosi kecewa ketika mengajar</li> <li>6. Guru mengenali emosi rasa</li> </ol> | Berdasarkan penyajian data dapat disimpulkan bahwa Guru mengenali emosi diri dengan berbagai cara, yakni dengan mengenali rasa takut, keluhan siswa, rasa marah dan menjaga emosi ketika mengajar |

|   |                             |   |  |
|---|-----------------------------|---|--|
|   |                             | bersalah ketika mengajar<br>7. Guru mengenali emosi kesepian ketika mengajar  |  |
| 2 | Melepaskan emosi negatif.   | 8. Guru melepaskan emosi negatif dalam mengajar dengan memberikan nasehat   | Guru Melepaskan emosi negatif dan memberi nasehat  |
| 3 | Memotivasi diri sendiri.    | 9. Guru memeberikan perhatian kepada anak ketika mengajar<br>10. Guru memotivasi diri sendiri ketika mengajar<br>11. Guru Membangkitkan kreasi ketika mengajar dengan mengajarkan beberapa keterampilan | Guru memotivasi diri sendiri dengan memberikan perhatian, memotivasi diri ketika mengajar dan mengadakan beberapa kreasi |
| 4 | Mengenali emosi orang lain. | 12. Guru mengenali emosi peserta didik mengapa itu perlu<br>13. Guru memberikan sikap empati kepada siswa ketika mengajar misalnya memberikan hadiah  | Guru mengenali emosi siswa ketika mengajar   |
| 5 | Mengelola emosi orang lain  | 14. Guru mengadakan diskusi atau sering sebagai Langkah yang di lakukan utuk mengelola emosi siswa  | Guru Mengola emosi siswa dengan baik   |
| 6 | Memotivasi orang lain.      | 15. Guru menginspirasi siswa dalam belajar Dan mengapa<br>16. Guru mempengaruhi dan memotivasi siswa dalam belajar dengan memberikan nasehat  | Guru memotivasi siswa alam belajar   |

Ibu Alfiynti S.Pd menerapkan: Pertama, Mengenali emosi diri misalnya guru mengenalis emosi diri seperti takut, sakit hati, marah, frustasi, kecewa, rasa bersalah, kesepian. Kedua, Melepaskan emosi negatif. guru melepas emosi negatif siswa ketiga, Memotivasi diri sendiri misalnya guru memberi perhatian, untuk memotivasi diri sendiri dan menguasai diri sendiri, dan untuk berkreasi. Ke empat, Mengenali emosi orang lain guru guru empati terhadap apa yang

dirasakan orang lain kelima, Memotivasi orang lain misalnya guru memiliki kemampuan menginspirasi, mempengaruhi dan memotivasi orang lain

Deskripsi kecerdasan Emosional Ibu Ade Fitriani dan Riska Julia Yunita yakni: Pertama, Mengenali emosi diri misalnya guru mengenali emosi diri seperti takut, sakit hati dan rasa bersalah, kedua, melepaskan emosi negatif seperti guru melepas emosi negatif siswa. Ketiga, Memotivasi diri sendiri. Dengan memberi perhatian, untuk memotivasi. Keempat, mengenali emosi orang lain misalnya guru empati terhadap apa yang dirasakan orang lain. Kelima, memotivasi orang lain dengan memiliki kemampuan menginspirasi, mempengaruhi dan memotivasi siswa

#### **b. Analisis Data**

Dari data yang ditemukan peneliti pada penelitian yang dilakukan maka data wawancara dapat di reduksikan sebagai berikut:

**Tabel 4. 6**  
**Analisis Data Wawancara**

| <b>No</b> | <b>Reduksi Data</b>  | <b>Penyajian data</b>   | <b>Pengambilan Keputusan (Kesimpulan)</b>                                    |
|-----------|--|---|--|
| 1.        | Kecerdasan Emosional Guru Meliputi:<br><br>Mengenali emosi diri. | Berdasarkan temuan observasi maka dideskripsikan kecerdasan emosional guru dalam mengajar berdasarkan observasi ialah sebagai berikut:<br>Guru mengenali emosi pada siswa untuk membangun suasana yang nyaman di kelas. Ini harus dikemukakan dalam menciptakan lingkungan belajar yang | Guru mampu mengenali emosi siswa dengan membangun suasana kelas yang nyaman. |

|   |                           |   |  |
|---|---------------------------|---|--|
|   |                           | menyenangkan. Ini termasuk partisipasi partisipasi siswa di kelas. Selain itu, untuk membangun komunikasi dengan siswa, guru bisa mengetahui kelemahan siswa. Jika situasi ini tidak terbangun, hal itu bisa membuat siswa merasa canggung untuk berbicara dengan guru dan komunikasi yang tidak baik. Akibatnya, guru juga akan menemukan kesulitan keinginan siswa  |  |
| 2 | Melepaskan emosi negatif. | <p>Guru menggunakan beberapa langkah dalam merancang situasi kelas terasa nyaman dalam mengenali rasa sakit hati dan frustrasi, kecewa dan rasa bersedih siswa dalam mengaja.</p> <p>Beberapa langkah dapat membimbing dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan: Pertama, Ciptakan iklim kelas yang nyaman bagi siswa. Iklim yang nyaman akan menghilangkan kecanggungan siswa, baik guru maupun siswa. Hal itu juga bisa mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan, sehingga komunikasi antara guru dan siswa dapat terbangun. Kedua, menghadiri komentar siswa. Jika siswa memiliki pertanyaan, sebisa mungkin fokus dan memperhatikan. Meski sederhana, hal ini akan menumbuhkan kepercayaan diri siswa.. Siswa sering merasa kurang percaya diri, sehingga enggan berkontribusi di kelas. Ketiga, biarkan siswa memahami pelajaran sebelum kelas dimulai. Meminta agar siswa mempelajari materi yang akan</p> | Guru mampu melepaskan emosi negatif dengan merancang suasana belajar yang kondusif |

|   |                          |  |   |
|---|--------------------------|--|---|
|   |                          | <p>ditanyakan. Jika guru menemukan beberapa tingkat partisipasi siswa di kelas sangat kurang, maka bawalah komunikasinya berkomunikasi. Mungkin, dia akan merasa percaya diri. Selain itu, jika menemukan masalah kurangnya kepercayaan yang dibungkam di kelas, maka tugas selanjutnya adalah memberikan tugas yang bisa membantunya untuk berkomunikasi. Misalnya, tugas berbicara di kelas.</p>   |   |
| 3 | Memotivasi diri sendiri. | <p>Guru menunjukkan sikap ramah kepada siswa, dengan komunikasi interpersonal yang dilakukan saat mengajar diharapkan. Hal ini tidak hanya terfokus pada mata pelajaran, tapi juga mempengaruhi perkembangan keterampilan mereka. Komunikasi interpersonal antara guru dan siswa diharapkan, untuk membentuk konsep diri yang telah ada sebelum menjadi lebih baik. Selain itu, proses komunikasi yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, karena dalam komunikasi harus ada timbal balik (feedback) antara komunikator dengan komunikan. Begitu juga dengan pendidikan membutuhkan komunikasi yang baik, tidak mungkin bila komunikasi tidak bagus maka hasilnya akan bagus. Guru menunjukkan sikap peduli dan ramah kepada siswa, karena itu penting. Komunikasi interpersonal antara guru dan guru, guru dan siswa, dan siswa dengan siswa memungkinkan proses belajar mengajar yang efektif, karena setiap</p> | <p>guru memotivasi diri siswa dengan menunjukkan sikap ramah, perhatian dan komunikatif</p> |

|   |                             |  |   |
|---|-----------------------------|--|---|
|   |                             | <p>orang diberi kesempatan untuk terlibat dalam pembelajaran</p> <p>Dengan demikian muncul situasi emosional dan sosial dalam kesenangan pribadi, baik guru maupun siswa dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya</p>   |   |
| 4 | Mengenali emosi orang lain. | <p>Guru menghargai hasil belajar siswa dengan mengoreksi atau penilaian, sehingga mereka tahu apa hasilnya. Dengan menggambarkan koreksi dan penilaian hasil belajar siswa, siswa akan termotivasi untuk belajar. Kemudian guru memberi hadiah hasil yang memuaskan. guru biasanya memberi hadiah saat siswa ditunjukkan untuk memiliki prestasi yang memuaskan, misalnya, mendapatkan skor 100 atau deskripsi dari nilai tertinggi di kelasnya.”</p>  |   |
| 5 | Mengelola emosi orang lain  | <p>Guru menciptakan sebuah komunitas di antara siswa, di komunitas dengan mengorganisir yakni kerja kelompok untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam bersosialisasi di antara kelompok tersebut. Komunitas yang terbentuk hanya bertujuan untuk belajar dalam hal yang tidak permanen di dalam komunitas bangunan. Ini bekerja kelompok akan dilarutkan dengan anggota yang berbeda</p> <p>Guru mengadakan tanya jawab kepada siswa dan menjalin komunikasi yang baik di antara siswa baik sesama siswa ataupun guru dengan siswa Guru mengatur kelas lebih efektif dengan melibatkan jumlah seluruh kelas. Dalam menciptakan lingkungan belajar yang menarik melibatkan seluruh</p> | <p>Guru Mengelola emosi siswa dengan membangun komunitas (kelompok) dalam belajar</p> |

|   |                        |   |  |
|---|------------------------|---|--|
|   |                        | <p>kelas. Hal itu terkait dengan upaya menciptakan dan memelihara kondisi proses pembelajaran, hal itu dapat terjadi secara efektif dan efisien untuk pencapaian tujuan belajar. Pengelolaan kelas merupakan aspek pendidikan. Hal ini sering dijadikan perhatian utama oleh guru dan para siswa bisa belajar secara optimal. Guru bisa menjelaskan materi kepada siswa dengan baik dengan ketidakkampuan guru dalam mengelola kelas. Indikator kegagalan menunjukkan rendahnya prestasi belajar siswa, hal itu tidak sesuai dengan atau batasan ukuran yang ditentukan. Setiap guru membutuhkan kemampuan mengelola kelas. Itu perlu karena tugas dan tanggung jawab guru.</p> |  |
| 6 | Memotivasi orang lain. | <p>Guru mengorganisir kelas yang efektif untuk setiap tugas jika mungkin, terkadang murid harus diberikan kebebasan untuk menentukan apakah dia ingin melakukan pekerjaan itu sendiri atau berkelompok. Untuk siswa yang introvert dan merasa lebih nyaman untuk pekerjaan mereka sendiri, kesempatan untuk bekerja pada tugas-tugas yang sesuai dengan tipe kepribadian mereka membuka diri lebih luas bagi mereka untuk dapat menikmati pelajaran lebih menyenangkan.</p>   | <p>Guru memotivasi siswa dengan menyusun kelas seefektif mungkin</p> |

### C. Pembahasan

Untuk mendapatkan informasi mengenai kecerdasan emosional yang dimiliki ketiga guru PAI Di SMPN 22 Rejang Lebong maka peneliti melakukan wawancara . dan dari hasil wawancara dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Dalam mengajar ada beberapa emosi dalam proses pembelajaran PAI di SMPN 22 Rejang Lebong. Untuk mendapatkan informasi atau data dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan wawancara kepada 3 guru PAI yang ada di sekolah tersebut. Untuk lebih jelas maka peneliti menjabarkan data hasil penelitian sebagai berikut:

a. Mengenali emosi diri

Dalam mengenali emosi diri guru harus memahami rasa emosional yang ada pada diri siswa maupun guru. Dan selanjutnya akan di jabarkan pada hasil wawancara dibawah ini:

*"Saya mengenali emosi pada siswa untuk membangun suasana yang nyaman di kelas. Ini harus dikemukakan dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Ini termasuk mengenai partisipasi siswa di kelas. Selain itu, untuk membangun komunikasi dengan siswa, guru bisa mengetahui kelemahan siswa. Jika situasi ini tidak terbangun, hal itu bisa membuat siswa merasa canggung untuk berbicara dengan guru dan komunikasi yang tidak baik. Akibatnya, guru juga akan menemukan kesulitan keinginan siswa."<sup>41</sup> Guru kedua juga menyarankan membangun kenikmatan "guru harus mengelola kelas dengan baik. Karena guru harus memantau siswa dalam proses belajar."<sup>42</sup> "Saya merancang kelas berdasarkan langsung situasi dan, menggunakan permainan untuk meningkatkan semangat siswa serta*

---

<sup>41</sup> Alfiyanti, S.Pd.I, Hasil Wawancara Dengan Guru PAI Di SMPN 22 Rejang Lebong, 16/12/2018

<sup>42</sup> Ade Fitriani, S.Pd, Hasil Wawancara Dengan Guru PAI Di SMPN 22 Rejang Lebong, 16/12/2018

*mengadakan humor kadang-kadang untuk meningkatkan dan mengontrol emosi siswa”<sup>43</sup>*

Dari wawancara di atas, guru Pendidikan Agama Islam membuat kelas menyenangkan dengan menciptakan suasana nyaman saat pembelajaran berlangsung. Guru dapat menciptakan komunikasi yang baik bagi siswa dengan membuat mereka memiliki keberanian untuk belajar dan berpartisipasi di kelas. Kemudian juga guru Pendidikan Agama Islam membimbing siswa dan proses belajar mengajar. Jadi, guru Pendidikan Agama Islam itu menggunakan humor berdasarkan situasi dan kondisi di kelas. Dengan menggunakan permainan dan cerita kepada siswa. Humor membuat siswa tetap bersemangat, dan jika mereka tahu sesuatu yang menarik.

Selain itu guru memiliki cara dalam mengendalikan rasa marah, frustrasi, kecewa dan kesepian dalam mengajar. Meskipun demikian, guru Pendidikan Agama Islam memiliki langkah-langkah untuk mengenali rasa sakit hati dan frustrasi, kecewa dan rasa bersedih siswa dalam mengajar. Seperti yang dikatakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di bawah ini:

*"Saya menggunakan beberapa langkah dalam merancang situasi kelas terasa nyaman dalam mengenali rasa sakit hati dan frustrasi, kecewa dan rasa bersedih siswa dalam mengajar. Beberapa langkah dapat membimbing dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan: Pertama, Ciptakan iklim kelas yang nyaman bagi siswa. Iklim yang nyaman akan menghilangkan kecanggungan siswa. Hal itu juga bisa mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan, sehingga komunikasi antara guru dan siswa dapat terbangun. Kedua,*

---

<sup>43</sup>Riska Julia Yunita, S.Pd. I, Hasil Wawancara Dengan Guru PAI Di SMPN 22 Rejang Lebong, 16/12/2018

*menghadiri komentar siswa. Jika siswa memiliki pertanyaan, sebisa mungkin fokus dan memperhatikan. Meski sederhana, hal ini akan menumbuhkan kepercayaan diri siswa. Siswa sering merasa kurang percaya diri, sehingga enggan berkontribusi di kelas. Ketiga, biarkan siswa memahami pelajaran sebelum kelas dimulai. Meminta agar siswa mempelajari materi yang akan ditanyakan. Jika guru menemukan beberapa tingkat partisipasi siswa di kelas sangat kurang, maka bawalah komunikasinya berkomunikasi, siswa akan merasa percaya diri. Selain itu, jika menemukan adalah masalah kurangnya kepercayaan yang dibungkam di kelas, maka tugas selanjutnya adalah memberikan tugas yang bisa membantunya untuk berkomunikasi.<sup>44</sup> Hal yang didukung oleh guru Pendidikan Agama Islam kedua di SMPN 22 Rejang Lebong “untuk menciptakan belajar yang menyenangkan harus menunjukkan kepribadian dan profesionalisme dalam pembelajaran seperti menunjukkan kepedulian dan kompetensi dalam mengajar misalnya tepat waktu dan memahami kesulitan mereka.”<sup>45</sup>*

Guru menggunakan beberapa langkah untuk membuat siswa merasa nyaman. Misalnya mengajar tepat waktu, mengikuti kesulitan siswa atau saat mereka memberikan komentar, memungkinkan siswa memahami pelajaran sebelum kelas dimulai. Meminta siswa mempelajari materi yang akan ditanyakan, mengendalikan siswa dan menemukan adalah masalah kurangnya kepercayaan. Yang diterapkan di kelas, maka tugas selanjutnya adalah memberikan tugas atau latihan yang bisa membantunya untuk berkomunikasi. Kemudian menciptakan guru belajar yang menyenangkan harus menunjukkan kepribadian dan profesionalisme dalam pembelajaran seperti mengenali rasa sakit hati dan frustrasi, kecewa dan rasa beralasan siswa dalam mengajar menunjukkan kepedulian dan kompetensi dalam mengajar.

---

<sup>44</sup> Alfiyanti, S.Pd.I, Hasil Wawancara Dengan Guru PAI Di SMPN 22 Rejang Lebong, 16/12/2018

<sup>45</sup> Ade Fitriani, S.Pd, Hasil Wawancara Dengan Guru PAI Di SMPN 22 Rejang Lebong, 16/12/2018

Dengan mendengarkan siswa membuat guru mendapatkan masukan dari siswa, apa masalah siswa dan bagaimana membantu siswa dalam belajar. Saat guru menunjukkan keramahan, kelembutan dan dorongan. Guru yang efektif menunjukkan kepedulian dan empati yang tulus kepada siswa melalui pemahaman terhadap keprihatinan dan pertanyaan siswa. Ini merupakan prestasi yang lebih efektif saat guru menunjukkan bahwa peduli dengan siswa dan mengenalnya secara individual serta mengenali rasa sakit hati dan frustrasi, kecewa dan rasa bersedih siswa dalam mengajar.

Guru menunaikan pekerjaan yang baik untuk meningkatkan kemampuan dan motivasi siswa dalam belajar. Memberikan Pujian adalah alat pemotivasi yang ampuh karena memungkinkan guru untuk secara selektif mendorong berbagai aspek produksi atau keluaran siswa. Misalnya, guru dapat menggunakan pujian untuk meningkatkan kinerja siswa, memuji usaha, ketepatan, atau kecepatan dalam mengerjakan tugas, guru mungkin hanya memilih tugas siswa dan menggunakan pujian.

Selanjutnya, dalam menunjukkan sikap ramah kepada guru siswa lakukan beberapa cara seperti dalam wawancara di bawah ini:

*"Saya menunjukkan sikap ramah kepada siswa, dengan komunikasi interpersonal yang dilakukan saat mengajar diharapkan. Hal ini tidak hanya terfokus pada mata pelajaran, tapi juga mempengaruhi perkembangan keterampilan mereka. Komunikasi interpersonal antara guru dan siswa diharapkan, untuk membentuk konsep diri yang telah ada sebelum menjadi lebih baik. Selain itu, proses komunikasi yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, karena dalam komunikasi harus ada timbal balik (feedback) antara guru dengan siswa. Begitu juga dengan pendidikan membutuhkan komunikasi yang baik, tidak mungkin bila komunikasi tidak bagus maka hasilnya akan bagus. Guru*

*menunjukkan sikap peduli dan ramah kepada siswa, karena itu penting. Komunikasi antara guru dan guru, guru dan siswa, dan siswa dengan siswa memungkinkan proses belajar mengajar yang efektif, karena setiap orang diberi kesempatan untuk terlibat dalam pembelajaran. Dengan demikian muncul situasi emosional dan sosial dalam kesenangan pribadi, baik guru maupun siswa dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya".<sup>46</sup>*

Jadi, guru menciptakan situasi yang ramah dan menyenangkan dan dengan kebutuhan siswa dan menciptakan komunikasi. Komunikasi pribadi dengan guru dan siswa mereka diharapkan bisa membentuk konsep diri yang telah ada sebelum menjadi lebih baik dalam mengenali rasa sakit hati dan frustrasi, kecewa dan rasa bersalah siswa dalam mengajar. Komunikasi antar pribadi antara guru dan guru, guru dan siswa, dan siswa dengan siswa diperbolehkan dalam proses belajar mengajar yang efektif, maka guru harus menunjukkan kepribadian dan profesionalisme mereka dalam mengajar. Karena penting bagi siswa dalam menunjukkan sikap dan perilaku mereka kepada siswa.

Dalam memberikan motivasi kepada siswa terhadap pembelajaran. Guru memiliki beberapa cara . yaitu:

*"Kami menghargai karya siswa dengan mengoreksi atau penilaian, sehingga mereka tahu apa hasilnya. Dengan menggambarkan koreksi dan penilaian hasil belajar siswa, siswa akan termotivasi untuk belajar. Kemudian guru memberi hadiah hasil yang memuaskan. guru biasanya memberi hadiah saat siswa ditunjukkan untuk memiliki prestasi yang memuaskan, misalnya, mendapatkan skor 100 atau deskripsi dari nilai tertinggi di kelasnya."<sup>47</sup> Hal ini didukung oleh guru kedua mengatakan bahwa" Guru meningkatkan motivasi dan minat siswa mengikuti proses belajar. Seperti kita ketahui bahwa siswa selalu*

---

<sup>46</sup> Riska Julia Yunita, S.Pd. I, Hasil Wawancara Dengan Guru PAI Di SMPN 22 Rejang Lebong, 16/12/2018

<sup>47</sup> Alfiyanti, S.Pd.I, Hasil Wawancara Dengan Guru PAI Di SMPN 22 Rejang Lebong, 16/12/2018

*ingin tugas mereka diperiksa dan mendapatkan skor terutama dalam skor yang baik.”<sup>48</sup>*

Dari wawancara di atas guru PAI di SMPN 22 Rejang Lebong menghormati karya siswa dengan cara memberikan koreksi atau penilaian. Kemudian guru memberi reward pada hasil yang memuaskan guru biasanya guru memberi reward saat siswa diindikasikan untuk berprestasi, dan memberi skor kepada siswa agar termotivasi dan menarik untuk mengikuti proses belajar. Terlepas dari guru PAI, juga memberi penghargaan untuk menghormati karya siswa. Seperti wawancara di bawah ini:

*"Saya memberi hadiah untuk mendukung prestasi belajar siswa. Dengan hal tersebut, para siswa mungkin telah mengasumsikan bahwa kerja keras mereka dihargai oleh gurunya.. Setidaknya mereka akan mempertahankan apa yang telah mereka capai. Oleh karena itu, mereka akan sulit untuk belajar".<sup>49</sup>*

Siswa dengan motivasi penghargaan cenderung lebih memilih tugas yang menantang dan untuk memahami informasi secara mendalam. Siswa lebih cenderung memilih tugas yang menuntut usaha lebih besar daripada motivasi siswa secara ekstrinsik yang biasanya bekerja untuk menerima beberapa penghargaan atau untuk menghindari hukuman. Motivasi siswa secara ekstrinsik cenderung mengarah pada tugas yang lebih mudah dan cenderung memberikan sedikit usaha untuk mendapatkan reward yang maksimal. Untuk mendorong motivasi intrinsik pada siswa. Guru memberi penghargaan kepada siswa. Ini adalah strategi dalam meningkatkan motivasi

---

<sup>48</sup>Ade Fitriani, S.Pd, , Hasil Wawancara Dengan Guru PAI Di SMPN 22 Rejang Lebong, 16/12/2018

<sup>49</sup>Riska Julia Yunita, S.Pd. I, Hasil Wawancara Dengan Guru PAI Di SMPN 22 Rejang Lebong, 16/12/2018

siswa. Bukti terhadap penghargaan dan dapat mendukung pengajaran untuk motivasi intrinsik. Ini juga menyajikan metode untuk mengembangkan motivasi intrinsik yang dibagi menjadi beberapa bagian: iklim kelas, manajemen perilaku, dan perencanaan pelajaran.

Selain itu, penilaian yang dilakukan adalah sesuatu yang setiap guru harus lakukan, biasanya cukup sering. Secara umum dipahami, penilaian dan pemberian poin atau nilai melibatkan dua jenis kegiatan utama: mengumpulkan informasi tentang seberapa banyak pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari siswa (pengukuran) dan membuat penilaian tentang kecukupan atau penerimaan setiap tingkat pelaksanaan (evaluasi) siswa. Baik aspek pengukuran dan evaluasi penilaian dan titik pemberian dapat dilakukan dengan berbagai cara. Untuk mengetahui seberapa banyak latihan yang telah dilakukan, misalnya, meminta siswa mengikuti ujian, menanggapi pertanyaan lisan, mengerjakan pekerjaan rumah, menulis, memecahkan masalah, dan membuat presentasi lisan. Guru kemudian dapat mengevaluasi nilai dari aktivitas tersebut dengan membandingkannya satu sama lain

b. Melepaskan Emosi Negatif

Untuk melepaskan emosi negatif dalam mengajar pada guru kelas, ciptakan komunitas di kalangan siswa. Seperti membiarkan siswa mengerjakan kelompok dan kegiatannya harus dirancang dalam bentuk komunitas. Hal itu dibuktikan dalam wawancara di bawah ini:

*"Saya menciptakan sebuah komunitas di antara siswa dengan mengorganisir proses kerja kelompok untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam bersosialisasi di antara kelompok tersebut. Komunitas yang terbentuk hanya bertujuan untuk belajar dalam hal yang tidak permanen di dalam komunitas bangunan. Ini bekerja kelompok dengan anggota yang berbeda."<sup>50</sup> Hal ini juga dikatakan oleh guru PAI kedua "guru harus menciptakan komunitas siswa untuk bekerja sama dalam membahas materi atau memberikan tugas".<sup>51</sup>*

Guru menciptakan sebuah komunitas antar siswa dengan mengorganisir proses kerja kelompok untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam bersosialisasi di antara kelompok tersebut. Guru menyuruh siswa untuk bekerja sama dalam membahas materi atau memberikan latihan dalam kelompok.

c. Memotivasi diri sendiri.

Memotivasi diri memungkinkan terwujudnya kinerja yang tinggi dalam segala bidang. Orang-orang yang memiliki ketrampilan ini cenderung jauh lebih produktif dan efektif dalam hal apapun yang mereka kerjakan. dalam kaitan untuk memberi perhatian, untuk memotivasi diri sendiri dan menguasai diri sendiri, dan untuk berkreasi.

Untuk memberikan perhatian kepada anak ketika mengajar maka ada beberapa hal yang harus di perhatikan guru. Seperti dalam temuan dibawah ini:

---

<sup>50</sup> Alfiyanti, S.Pd.I, Hasil Wawancara Dengan Guru PAI Di SMPN 22 Rejang Lebong, 16/12/2018

<sup>51</sup> Ade Fitriani, S.Pd, Hasil Wawancara Dengan Guru PAI Di SMPN 22 Rejang Lebong, 16/12/2018

*Saya memilih metode yang didasarkan pada siswa diperlukan,<sup>52</sup> “guru menggunakan metode menarik dan tepat waktu dalam mengajar”<sup>53</sup> “Dengan menjelaskan materi dan memberikan tugas dan evaluasi”<sup>54</sup>*

Dalam menyampaikan materi di guru mengajar menggunakan metode yang tepat, karena lebih cocok maka metode lainnya, dengan menggunakan metode sesuai dengan kebutuhan siswa akan lebih mudah memahami materi. Sehingga dapat membantu guru dalam mengelola kelas dan mengendalikan kegiatan dalam belajar. Selanjtnya guru memiliki cara dalam memotivasi diri siswa.

d. Mengenali emosi orang lain.

Sebagai pendidik guru memiliki peran dalam mengenali emosi orang lain. Misalnya mengenali emosi peserta didik dan menimbulkan sikap empati pada siswa. Berdasarkan hasil wawancara menjelaskan bahwa:

*“ Saya mengadakan tanya jawab kepada siswa dan menjalin komunikasi yang baik di antara siswa baik sesama siswa ataupun guru dengan siswa”<sup>55</sup> “ dengan mengadakan komunikasi yang baik dikelas akan dapat memahami emosi anak<sup>56</sup>*

Dari hasil wawancara di atas maka guru mengenali emosi siswa dengan mengadakan komunikasi yang baik dikelas. Guru selalu melakukan

---

<sup>52</sup> Alfiyanti, S.Pd.I, Hasil Wawancara Dengan Guru PAI Di SMPN 22 Rejang Lebong, 16/12/2018

<sup>53</sup>Alfiyanti, S.Pd. I , Hasil Wawancara Dengan Guru PAI Di SMPN 22 Rejang Lebong, 16/12/2018

<sup>54</sup> Riska Julia Yunita, S.Pd. I, Hasil Wawancara Dengan Guru PAI Di SMPN 22 Rejang Lebong, 16/12/2018

<sup>55</sup> Alfiyanti, S.Pd.I, Hasil Wawancara Dengan Guru PAI Di SMPN 22 Rejang Lebong, 16/12/2018

<sup>56</sup>Ade Fitriani, S.Pd, , Hasil Wawancara Dengan Guru PAI Di SMPN 22 Rejang Lebong, 16/12/2018

komunikasi di dalam kelas. Ketika akan mengajar, Guru sadar bahwa Guru akan membangun komunikasi dengan peserta didik. Guru sudah tentu akan mempersiapkan bahan-bahan pembelajaran. Namun, ada satu hal yang perlu diperhatikan agar isi pembelajaran Guru dapat dipahami oleh mereka. Untuk komunikasi interpersonal antara guru dengan guru, guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa merupakan kondisi yang memungkinkan berlangsungnya *proses belajar mengajar yang efektif*, karena setiap orang diberi kesempatan untuk terlibat dalam pembelajaran. Sehingga timbul situasi sosial dan emosional yang menyenangkan pada tiap personal, baik guru maupun siswa dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab masing-masing.

Dalam menciptakan iklim komunikatif guru hendaknya memperlakukan siswa sebagai individu yang berbeda-beda, yang memerlukan pelayanan yang berbeda pula, karena siswa mempunyai karakteristik yang unik, memiliki kemampuan yang berbeda, minat yang berbeda, memerlukan kebebasan memilih yang sesuai dengan dirinya dan merupakan pribadi yang aktif. Untuk itulah kemampuan berkomunikasi guru dalam kegiatan pembelajaran sangat diperlukan.

Komunikasi antarpribadi yang dilakukan oleh guru selama mengajar diharapkan tidak hanya terfokus pada pelajaran semata, tetapi juga berpengaruh pada pengembangan skill mereka. Para guru harus bisa memahami siswa/siswinya, terutama mereka yang memasuki usia remaja

yang rentan dengan berbagai macam pengaruh dari lingkungan. Dengan adanya komunikasi antarpribadi guru dengan siswa diharapkan dapat membentuk konsep diri yang telah ada sebelumnya menjadi lebih baik. Selain itu, proses komunikasi seperti ini juga dibutuhkan dalam proses belajar mengajar, karena dalam komunikasi harus ada timbal balik (feedback) antara komunikator dengan komunikan. Begitu juga dengan pendidikan membutuhkan komunikasi yang baik, sehingga apa yang disampaikan, dalam hal ini materi pelajaran, oleh komunikator (guru) kepada komunikan (siswa) bisa dicerna oleh siswa dengan optimal, sehingga tujuan pendidikan yang ingin dicapai bisa terwujud. Tidak mungkin bila komunikasi dilakukan tidak baik maka hasilnya akan bagus.

Tugas guru tidak hanya pada kegiatan belajar mengajar di kelas, tetapi juga melakukan bimbingan di luar kelas, khususnya mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa, baik kesulitan mengenai pelajaran ataupun masalah psikologi yang diperolehnya dari luar, seperti keluarga dan temannya. Perilaku guru merupakan salah satu faktor yang berperan dalam memotivasi semangat belajar para peserta didik. Suatu kondisi yang menyenangkan apabila guru dapat menunjukkan sikap yang akrab, bersahabat dan memahami situasi di dalam kelas saat mengajar dan saat ia di luar kelas. Perilaku guru seperti itu dapat menunjang motivasi dan prestasi belajar siswa.

- e. Memotivasi orang lain

Untuk menginspirasi siswa dalam belajar maka ada beberapa hal yang dilakukan oleh guru misalnya:

*"Saya mengolah kelas lebih efektif dengan melibatkan jumlah seluruh kelas. Hal itu terkait dengan upaya menciptakan dan memelihara kondisi proses pembelajaran, sehingga mampu memotivasi siswa hal itu dapat terjadi secara efektif dan efisien untuk pencapaian tujuan belajar. Pengelolaan kelas merupakan aspek pendidikan. Hal ini sering dijadikan perhatian utama oleh calon guru yang pernah berkeinginan dan para siswa bisa belajar secara optimal. Guru bisa menjelaskan materi kepada siswa dengan baik diserap. Kegagalan Guru bertujuan untuk tujuan belajar berbanding lurus dengan ketidakmampuan guru dalam mengelola kelas. Indikator kegagalan menunjukkan rendahnya prestasi belajar siswa, hal itu tidak sesuai dengan batasan ukuran yang ditentukan. Setiap guru membutuhkan kemampuan mengelola kelas. Itu perlu karena tugas dan tanggung jawab guru. Artinya, setiap guru diharuskan mengelola kelas secara profesional yang menciptakan kelas yang kondusif dari awal sampai akhir pelajaran ".<sup>57</sup> "Dalam mengelola kelas terutama di seluruh kelas harus mengelola semua aspek siswa dan materi juga."<sup>58</sup>*

Jadi, guru mengatur kelas lebih efektif dengan melibatkan jumlah seluruh kelas, untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik guru bisa mengendalikan beberapa kelas seperti perilaku, sikap untuk mendapatkan proses belajar yang optimal. Guru harus menunjukkan kemampuan mereka dalam mengelola kelas. Guru mengatur kelas agar tercipta pembelajaran yang efektif. Seperti dengan aplikasi individu bekerja di kelas. Dari hasil wawancara di atas, untuk mengatur pembelajaran yang efektif Guru harus memberikan penjelasan material yang memadai. Jadi, tidak ada kesalahpahaman yang

---

<sup>57</sup> Alfiyanti, S.Pd.I, Hasil Wawancara Dengan Guru PAI Di SMPN 22 Rejang Lebong, 16/12/2018

<sup>58</sup> Ade Fitriani, S.Pd, Hasil Wawancara Dengan Guru PAI Di SMPN 22 Rejang Lebong, 16/12/2018

diangkat dari aplikasi itu. Dalam memberikan tugas individu kepada siswa sebagai pekerjaan rumah sebagai wawancara di bawah ini:

*Di kelas, tugas individu, dan tugas kelompok guru memberikan pertanyaan atau instruksi kepada siswa. Tugas individu diberikan kepada siswa agar lebih banyak berlatih dan hal ini lebih memotivasi mereka dalam mengerjakan tugas.<sup>59</sup>*

Oleh karena itu, guru memberi pekerjaan individu lebih sering diberikan kepada siswa. Ini diberikan untuk mengenalkan siswa pada subjek atau materi akan dipelajari, sehingga siswa akan lebih siap untuk mempelajari masalah ini secara lebih mendalam. Hasil belajar bisa mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi secara mendalam. Hasil belajar individu diberikan agar siswa berlatih belajar. Berdasarkan wawancara ada beberapa menginspirasi siswa dalam belajar. Seperti yang telah berikut:

*"Saya mengorganisir kelas yang efektif untuk setiap tugas jika mungkin, terkadang murid harus diberikan kebebasan untuk menentukan apakah dia ingin melakukan pekerjaan itu sendiri atau berkelompok. Untuk siswa yang introvert(terbuka) dan merasa lebih nyaman untuk pekerjaan mereka sendiri, kesempatan untuk bekerja pada tugas-tugas yang sesuai dengan tipe kepribadian mereka membuka peluang lebih lebar bagi mereka untuk dapat menikmati pelajaran lebih menyenangkan. Ini butuh jika siswa ingin melihat nilai masing-masing siswa. Karena pemberian tugas individu atau pekerjaan rumah lebih efektif jika dilakukan oleh siswa sendiri".<sup>60</sup> Guru kedua mengatakan bahwa "Memberikan tugas individu lebih efektif untuk mengetahui pemahaman individu atau kemampuan ke arah materi."<sup>61</sup>*

Dari temuan di atas sehingga, guru PAI yang diselenggarakan kelas yang efektif dengan memberikan kerja individu. kerja individu dapat

---

<sup>59</sup> Riska Julia Yunita, S.Pd. I, Hasil Wawancara Dengan Guru PAI Di SMPN 22 Rejang Lebong, 16/12/2018

<sup>60</sup> Alfiyanti, S.Pd.I, Hasil Wawancara Dengan Guru PAI Di SMPN 22 Rejang Lebong, 16/12/2018

<sup>61</sup> Ade Fitriani, S.Pd, Hasil Wawancara Dengan Guru PAI Di SMPN 22 Rejang Lebong, 16/12/2018

membantu siswa bekerja pada diri mereka sendiri dan itu lebih efektif untuk melakukan tugas individu, dan lebih efektif untuk mengetahui siswa pemahaman individu atau kemampuan ke arah materi. Jika itu pada guru kelompok dapat memiliki kesulitan bagaimana adalah siswa lebih bekerja keras untuk menyelesaikannya. Untuk mempromosikan mahasiswa-mahasiswa interaksi, dan siswa diperbolehkan untuk bekerja pada tugas-tugas di tugas langkah mereka sendiri. guru tidak hanya memiliki hubungan guru-murid di dalam kelas, tetapi juga menunjukkan minat dalam kehidupan students' luar kelas, menggunakan berbagai strategi untuk berinteraksi dengan mereka di luar kelas, dan lembaga pendidikan.

Hal ini dapat juga mendorong siswa untuk melakukan yang terbaik di kelas. Sebuah hubungan yang kuat dengan siswa membantu untuk mengurangi masalah disiplin. Oleh karena itu, seorang guru yang menghabiskan lebih banyak waktu berinteraksi secara sosial dengan siswa, bekerja secara langsung dengan mereka, dan menunjukkan rasa menyenangkan dan kemauan untuk berpartisipasi, dengan cara yang ramah dan pribadi, dianggap efektif.

Guru memberikan tugas kelompok untuk belajar yang efektif. Hal ini bertujuan untuk membuat mensosialisasikan kalangan mahasiswa, yang cara untuk menyelesaikan pekerjaan dalam kelompok dengan teman-teman mereka. Siswa mampu bekerja sama untuk mengerjakan tugas tersebut. Guru memberi pekerjaan rumah secara kelompok berdasarkan pertimbangan kesulitan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Semua guru PAI di SMPN 22 Rejang Lebog megelolah pembelajaran PAI dengan Mengenal emosi diri dengan embuat kelas menyenangkan dengan menciptakan suasana nyaman. Guru melepaskan Emosi Negatif dengan ciptakan komunitas di kalangan siswa. Guru mengenali emosi orang lain. Guru memiliki peran dalam mengenali emosi orang lain. Misalnya mengenali emosi peserta didik dan menimbulkan sikap empati pada siswa. Guru memotivasi orang lain ialah menginspirasi siswa dalam belajar maka ada beberapa hal yang dilakukan oleh guru misalnya guru mengatur kelas lebih efektif dengan melibatkan jumlah seluruh kelas.

#### **B. Saran**

##### 1. Guru

Garu harus memiliki kemampuan dalam mengontrol emosional anak. Dan harus memiliki peran dalam kecerdasan emosional dalam mengajar.

##### 2. Siswa

Siswa harus mengendalikan emosi waktu belajar. Dengan adanya kontrol emosi sehingga mampu mengolah emosi dalam belajar

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Ibnu Rusd, *Pemikiran Al-Ghozali Tentang Pendidikan*, ( Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998)
- Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Logos Wacana Ilmu, 1999)
- Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, IAIN Raden Fatah Press, Palembang, 2005
- Ari Ginanjar Agustian, *Emotional Quotion*, (Jakarta : Arya, 2004)
- Azwar Saifudin, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2007)
- Bambang Sutadi, *Metodologi Penelitian Untuk Pengantar Bahasa Asing Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006)
- Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2003)
- Danim Sudarwan, *Metode Penelitian Untuk ilmu-Ilmu Prilaku*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1988)
- Depag RI, *Al-Qur'an Terjemah*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1999)
- Darajat, Zakia, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)
- [Http://Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 683](http://Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 683) Salinan sesuai dengan aslinya Kepala Biro Hukum dan Organisasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,html, diakses Curup 10 Desember 2018
- Ivor. K. Devies, *Pengelolaan Belajar*,( Jakarta: Rajawali Press, 1991)
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Propesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1998)
- Muhammad Ali, Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Bumi Aksara, 2004)
- Mustakim, *Psikologi Pendidikan*,, (Semarang : Pustaka Pelajar, 2004)
- Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1998)

Subagio Joko, *Metode Penelitian dan Teori Dalam Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991)

Syarnubi Sukarman, *Metode Penelitian Satuan Pendekatan Praktik*, Curup : LP2 STAIN CURUP

Subana.M, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Puska Setia, 2001)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* , (Bandung: Alfabeta, 2012)

Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 1984)

Umar Tirta Raharja. S.L. Laso, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995 )

Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995)

**Lampiran 1**  
**Data Observasi**

| <b>No</b> | <b>Deskripsi</b>            | <b>Reduksi</b>  |
|-----------|-----------------------------|---|
| 1.        | Mengenali emosi diri.       | 17. Guru mengenali emosi takut ketika mengajar dengan memberikan motivasi<br>18. Guru mengenali emosi sakit hati ketika mengajar dengan menayakan keluhan siswa<br>19. Guru mengenali emosi marah ketika mengajar<br>20. Guru mengenali emosi frustrasi ketika mengajar<br>21. Guru mengenali emosi kecewa ketika mengajar<br>22. Guru mengenali emosi rasa bersalah ketika mengajar<br>23. Guru mengenali emosi kesepian ketika mengajar |
| 2         | Melepaskan emosi negatif.   | 24. Guru melepaskan emosi negatif dalam mengajar dengan memberikan nasehat  |
| 3         | Memotivasi diri sendiri.    | 25. Guru memeberikan perhatian kepada anak ketika mengajar<br>26. Guru memotivasi diri sendiri ketika mengajar<br>27. Guru Membangkitkan kreasi ketika mengajar dengan mengajarkan beberapa keterampilan  |
| 4         | Mengenali emosi orang lain. | 28. Guru mengenali emosi peserta didik mengapa itu perlu<br>29. Guru memberikan sikap empati kepada siswa ketika mengajar misalnya memberikan hadiah  |
| 5         | Mengelola emosi orang lain  | 30. Guru mengadakan diskusi atau sering sebagai Langkah yang di lakukan utuk mengelola emosi siswa  |
| 6         | Memotivasi orang lain.      | 31. Guru menginspirasi siswa dalam belajar Dan mengapa<br>32. Guru mempengaruhi dan memotivasi siswa dalam belajar dengan memberikan nasehat  |

## Lampiran 2

### Data Wawancara

| No | Deskripsi                 | Reduksi   |
|----|---------------------------|---|
| 2. | Mengenali emosi diri.     | Guru mengenali emosi pada siswa untuk membangun suasana yang nyaman di kelas. Ini harus dikemukakan dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Ini termasuk partisipasi partisipasi siswa di kelas. Selain itu, untuk membangun komunikasi dengan siswa, guru bisa mengetahui kelemahan siswa. Jika situasi ini tidak terbangun, hal itu bisa membuat siswa merasa canggung untuk berbicara dengan guru dan komunikasi yang tidak baik. Akibatnya, guru juga akan menemukan kesulitan keinginan siswa  |
| 2  | Melepaskan emosi negatif. | Guru menggunakan beberapa langkah dalam merancang situasi kelas terasa nyaman dalam mengenali rasa sakit hati dan frustrasi, kecewa dan rasa bersedih siswa dalam mengajaja. Beberapa langkah dapat membimbing dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan: Pertama, Ciptakan iklim kelas yang nyaman bagi siswa. Iklim yang nyaman akan menghilangkan kecanggungan siswa, baik guru maupun siswa. Hal itu juga bisa mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan, sehingga komunikasi antara guru dan siswa dapat terbangun. Kedua, menghadiri komentar siswa. Jika siswa memiliki pertanyaan, sebisa mungkin fokus dan memperhatikan. Meski sederhana, hal ini akan menumbuhkan kepercayaan diri siswa.. Siswa sering merasa kurang percaya diri, sehingga enggan berkontribusi di kelas. Ketiga, biarkan siswa memahami pelajaran sebelum kelas dimulai. Meminta agar siswa mempelajari materi yang akan ditanyakan. Jika guru |

|   |                             |  |
|---|-----------------------------|--|
|   |                             | menemukan beberapa tingkat partisipasi siswa di kelas sangat kurang, maka bawalah komunikasinya berkomunikasi. Mungkin, dia akan merasa percaya diri. Selain itu, jika menemukan adalah masalah kurangnya kepercayaan yang dibungkam di kelas, maka tugas selanjutnya adalah memberikan tugas yang bisa membantunya untuk berkomunikasi. Misalnya, tugas berbicara di kelas.   |
| 3 | Memotivasi diri sendiri.    | Guru menunjukkan sikap ramah kepada siswa, dengan komunikasi interpersonal yang dilakukan saat mengajar diharapkan. Hal ini tidak hanya terfokus pada mata pelajaran, tapi juga mempengaruhi perkembangan keterampilan mereka. Komunikasi interpersonal antara guru dan siswa diharapkan, untuk membentuk konsep diri yang telah ada sebelum menjadi lebih baik. Selain itu, proses komunikasi yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, karena dalam komunikasi harus ada timbal balik (feedback) antara komunikator dengan komunikan. Begitu juga dengan pendidikan membutuhkan komunikasi yang baik, tidak mungkin bila komunikasi tidak bagus maka hasilnya akan bagus. Guru menunjukkan sikap peduli dan ramah kepada siswa, karena itu penting. Komunikasi interpersonal antara guru dan guru, guru dan siswa, dan siswa dengan siswa memungkinkan proses belajar mengajar yang efektif, karena setiap orang diberi kesempatan untuk terlibat dalam pembelajaran. Dengan demikian muncul situasi emosional dan sosial dalam kesenangan pribadi, baik guru maupun siswa dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. |
| 4 | Mengenali emosi orang lain. | Guru menghargai hasil belajar siswa dengan mengoreksi atau penilaian, sehingga mereka tahu apa hasilnya. Dengan menggambarkan koreksi dan penilaian hasil belajar siswa, siswa akan termotivasi untuk belajar. Kemudian guru   |

|   |                            |  |
|---|----------------------------|--|
|   |                            | memberi hadiah hasil yang memuaskan. guru biasanya memberi hadiah saat siswa ditunjukkan untuk memiliki prestasi yang memuaskan, misalnya, mendapatkan skor 100 atau deskripsi dari nilai tertinggi di kelasnya.”  |
| 5 | Mengelola emosi orang lain | <p>Guru menciptakan sebuah komunitas di antara siswa, di komunitas dengan mengorganisir yakni kerja kelompok untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam bersosialisasi di antara kelompok tersebut. Komunitas yang terbentuk hanya bertujuan untuk belajar dalam hal yang tidak permanen di dalam komunitas bangunan. Ini bekerja kelompok akan dilarutkan dengan anggota yang berbeda</p> <p>Guru mengadakan tanya jawab kepada siswa dan menjalin komunikasi yang baik di antara siswa baik sesama siswa ataupun guru dengan siswa Guru mengatur kelas lebih efektif dengan melibatkan jumlah seluruh kelas. Dalam menciptakan lingkungan belajar yang menarik melibatkan seluruh kelas. Hal itu terkait dengan upaya menciptakan dan memelihara kondisi proses pembelajaran, hal itu dapat terjadi secara efektif dan efisien untuk pencapaian tujuan belajar. Pengelolaan kelas merupakan aspek pendidikan. Hal ini sering dijadikan perhatian utama oleh guru dan para siswa bisa belajar secara optimal. Guru bisa menjelaskan materi kepada siswa dengan baik dengan ketidakmampuan guru dalam mengelola kelas. Indikator kegagalan menunjukkan rendahnya prestasi belajar siswa, hal itu tidak sesuai dengan atau batasan ukuran yang ditentukan. Setiap guru membutuhkan kemampuan mengelola kelas. Itu perlu karena tugas dan tanggung jawab guru. Artinya, setiap guru diharuskan mengelola kelas secara profesional yang menciptakan kelas yang kondusif dari awal sampai akhir pelajaran</p> |
| 6 | Memotivasi orang lain.     | Guru mengorganisir kelas yang efektif untuk setiap tugas jika mungkin, terkadang murid harus diberikan kebebasan untuk menentukan  |

|  |  |   |
|--|--|---|
|  |  | <p>apakah dia ingin melakukan pekerjaan itu sendiri atau berkelompok. Untuk siswa yang introvert dan merasa lebih nyaman untuk pekerjaan mereka sendiri, kesempatan untuk bekerja pada tugas-tugas yang sesuai dengan tipe kepribadian mereka membuka diri lebih luas bagi mereka untuk dapat menikmati pelajaran lebih menyenangkan. Ini butuhkan jika siswa ingin melihat nilai masing-masing siswa. Karena pemberian tugas individu atau pekerjaan rumah lebih efektif jika dilakukan oleh siswa sendiri</p> |
|--|--|---|

**Tabel 1**  
**Kisi-Kisi Wawancara**

| <b>No</b> | <b>Masalah</b>            | <b>Indikator</b>            | <b>Sub Indicator</b>   | <b>Informan</b> |
|-----------|---------------------------|-----------------------------|--|-----------------|
| 1         | Kecerdasan Emosional Guru | Mengenali emosi diri.       | Takut, sakit hati, marah, frustrasi, kecewa, rasa bersalah, kesepian.                            | Guru PAI        |
| 2         |                           | Melepaskan emosi negatif.   | Seseorang mudah marah ataupun frustrasi seringkali justru merusak                                | Guru PAI        |
| 3         |                           | Memotivasi diri sendiri.    | Memberi perhatian, untuk memotivasi diri sendiri dan menguasai diri sendiri, dan untuk berkreasi | Guru PAI        |
| 4         |                           | Mengenali emosi orang lain. | Memiliki empati terhadap apa yang dirasakan orang lain   | Guru PAI        |
| 5         |                           | Mengelola emosi orang lain  | Mengelola emosi orang lain   | Guru PAI        |
| 6         |                           | Memotivasi orang lain.      | kemampuan menginspirasi, mempengaruhi dan memotivasi orang lain                                  | Guru PAI        |

### Soal wawancara

| <b>Pertanyaan</b>  | <b>Respon /Jawaban</b> |
|--|------------------------|
| 33. Bagaimana anda mengenali emosi takut ketika mengajar? Mengapa itu penting?                 |                        |
| 34. Bagaimana anda mengenali emosi sakit hati ketika mengajar? Dan mengapa itu penting?        |                        |
| 35. Bagaimana anda mengenali emosi marah ketika mengajar? Dan mengapa hal itu penting?         |                        |
| 36. Bagaimana anda mengenali emosi frustrasi ketika mengajar? Dan mengapa hal itu penting?     |                        |
| 37. Bagaimana anda mengenali emosi kecewa ketika mengajar? Dan mengapa hal itu penting?        |                        |
| 38. Bagaimana anda mengenali emosi rasa bersalah ketika mengajar? Dan mengapa hal itu penting? |                        |
| 39. Bagaimana anda mengenali emosi kesepian ketika mengajar? Dan mengapa hal itu penting?      |                        |
| 40. Bagaimana anda melepaskan emosi negatif dalam mengajar?                                    |                        |
| 41. Bagaimana anda memberikan perhatian kepada anak ketika mengajar? Dan mengapa               |                        |

|  |  |
|--|--|
| itu perlu?   |  |
| 42. Bagaimana anda memotivasi diri sendiri ketika mengajar? Dan mengapa itu perlu?         |  |
| 43. Bagaimana anda menguasai diri sendiri ketika mengajar? Dan mengapa itu perlu?          |  |
| 44. Bagaimana memnabgkitkan kreasi ketika mengajar? Dan mengapa itu perlu?                 |  |
| 45. Bagaimana anda mengenali emosi peserta didik? mengapa itu perlu?                       |  |
| 46. Bagaimana anda memberikan sikap empati kepada siswa ketika mengajar? Mengapa itu perlu |  |
| 47. Bagaimana anda mengelola emosi orang lain?   |  |
| 48. Langkah apa saja yang anda lakukan utuk mengelola emosi siswa ?                        |  |
| 49. Bagaimana anda menginspirasikan siswa dalam belajar? Dan mengapa?                      |  |
| 50. Bagaimana mempengaruhi dan memotivasi siswa dalam belajar?,                            |  |
| 51. Apa saja yang dilakukan dan mengapa?   |  |

**Lampiran  
Data Observasi**

| No | Deskripsi                   | Reduksi   |
|----|-----------------------------|---|
| 2. | Mengenali emosi diri.       | 52. Guru mengenali emosi takut ketika mengajar dengan memberikan motivasi<br>53. Guru mengenali emosi sakit hati ketika mengajar dengan menayakan keluhan siswa<br>54. Guru mengenali emosi marah ketika mengajar<br>55. Guru mengenali emosi frustrasi ketika mengajar<br>56. Guru mengenali emosi kecewa ketika mengajar<br>57. Guru mengenali emosi rasa bersalah ketika mengajar<br>58. Guru mengenali emosi kesepian ketika mengajar |
| 2  | Melepaskan emosi negatif.   | 59. Guru melepaskan emosi negatif dalam mengajar dengan memberikan nasehat  |
| 3  | Memotivasi diri sendiri.    | 60. Guru memeberikan perhatian kepada anak ketika mengajar<br>61. Guru memotivasi diri sendiri ketika mengajar<br>62. Guru Membangkitkan kreasi ketika mengajar dengan mengajarkan beberapa keterampilan  |
| 4  | Mengenali emosi orang lain. | 63. Guru mengenali emosi peserta didik mengapa itu perlu<br>64. Guru memberikan sikap empati kepada siswa ketika mengajar misalnya memberikan hadiah  |
| 5  | Mengelola emosi orang lain  | 65. Guru mengadakan diskusi atau sering sebagai Langkah yang di lakukan utuk mengelola emosi siswa  |
| 6  | Memotivasi orang lain.      | 66. Guru menginspirasi siswa dalam belajar Dan mengapa<br>67. Guru mempengaruhi dan memotivasi siswa dalam belajar dengan memberikan nasehat  |

## Lampiran

### Data Wawancara

| No | Deskripsi                 | Reduksi   |
|----|---------------------------|---|
| 3. | Mengenali emosi diri.     | Guru mengenali emosi pada siswa untuk membangun suasana yang nyaman di kelas. Ini harus dikemukakan dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Ini termasuk partisipasi partisipasi siswa di kelas. Selain itu, untuk membangun komunikasi dengan siswa, guru bisa mengetahui kelemahan siswa. Jika situasi ini tidak terbangun, hal itu bisa membuat siswa merasa canggung untuk berbicara dengan guru dan komunikasi yang tidak baik. Akibatnya, guru juga akan menemukan kesulitan keinginan siswa  |
| 2  | Melepaskan emosi negatif. | Guru menggunakan beberapa langkah dalam merancang situasi kelas terasa nyaman dalam mengenali rasa sakit hati dan frustrasi, kecewa dan rasa bersedih siswa dalam mengajaja. Beberapa langkah dapat membimbing dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan: Pertama, Ciptakan iklim kelas yang nyaman bagi siswa. Iklim yang nyaman akan menghilangkan kecanggungan siswa, baik guru maupun siswa. Hal itu juga bisa mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan, sehingga komunikasi antara guru dan siswa dapat terbangun. Kedua, menghadiri komentar siswa. Jika siswa memiliki pertanyaan, sebisa mungkin fokus dan memperhatikan. Meski sederhana, hal ini akan menumbuhkan kepercayaan diri siswa.. Siswa sering merasa kurang percaya diri, sehingga enggan berkontribusi di kelas. Ketiga, biarkan siswa memahami pelajaran sebelum kelas dimulai. Meminta agar siswa mempelajari materi yang akan ditanyakan. Jika guru |

|   |                             |  |
|---|-----------------------------|--|
|   |                             | menemukan beberapa tingkat partisipasi siswa di kelas sangat kurang, maka bawalah komunikasinya berkomunikasi. Mungkin, dia akan merasa percaya diri. Selain itu, jika menemukan adalah masalah kurangnya kepercayaan yang dibungkam di kelas, maka tugas selanjutnya adalah memberikan tugas yang bisa membantunya untuk berkomunikasi. Misalnya, tugas berbicara di kelas.   |
| 3 | Memotivasi diri sendiri.    | Guru menunjukkan sikap ramah kepada siswa, dengan komunikasi interpersonal yang dilakukan saat mengajar diharapkan. Hal ini tidak hanya terfokus pada mata pelajaran, tapi juga mempengaruhi perkembangan keterampilan mereka. Komunikasi interpersonal antara guru dan siswa diharapkan, untuk membentuk konsep diri yang telah ada sebelum menjadi lebih baik. Selain itu, proses komunikasi yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, karena dalam komunikasi harus ada timbal balik (feedback) antara komunikator dengan komunikan. Begitu juga dengan pendidikan membutuhkan komunikasi yang baik, tidak mungkin bila komunikasi tidak bagus maka hasilnya akan bagus. Guru menunjukkan sikap peduli dan ramah kepada siswa, karena itu penting. Komunikasi interpersonal antara guru dan guru, guru dan siswa, dan siswa dengan siswa memungkinkan proses belajar mengajar yang efektif, karena setiap orang diberi kesempatan untuk terlibat dalam pembelajaran. Dengan demikian muncul situasi emosional dan sosial dalam kesenangan pribadi, baik guru maupun siswa dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. |
| 4 | Mengenali emosi orang lain. | Guru menghargai hasil belajar siswa dengan mengoreksi atau penilaian, sehingga mereka tahu apa hasilnya. Dengan menggambarkan koreksi dan penilaian hasil belajar siswa, siswa akan termotivasi untuk belajar. Kemudian guru   |

|   |                            |  |
|---|----------------------------|--|
|   |                            | memberi hadiah hasil yang memuaskan. guru biasanya memberi hadiah saat siswa ditunjukkan untuk memiliki prestasi yang memuaskan, misalnya, mendapatkan skor 100 atau deskripsi dari nilai tertinggi di kelasnya.”  |
| 5 | Mengelola emosi orang lain | <p>Guru menciptakan sebuah komunitas di antara siswa, di komunitas dengan mengorganisir yakni kerja kelompok untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam bersosialisasi di antara kelompok tersebut. Komunitas yang terbentuk hanya bertujuan untuk belajar dalam hal yang tidak permanen di dalam komunitas bangunan. Ini bekerja kelompok akan dilarutkan dengan anggota yang berbeda</p> <p>Guru mengadakan tanya jawab kepada siswa dan menjalin komunikasi yang baik di antara siswa baik sesama siswa ataupun guru dengan siswa Guru mengatur kelas lebih efektif dengan melibatkan jumlah seluruh kelas. Dalam menciptakan lingkungan belajar yang menarik melibatkan seluruh kelas. Hal itu terkait dengan upaya menciptakan dan memelihara kondisi proses pembelajaran, hal itu dapat terjadi secara efektif dan efisien untuk pencapaian tujuan belajar. Pengelolaan kelas merupakan aspek pendidikan. Hal ini sering dijadikan perhatian utama oleh guru dan para siswa bisa belajar secara optimal. Guru bisa menjelaskan materi kepada siswa dengan baik dengan ketidakmampuan guru dalam mengelola kelas. Indikator kegagalan menunjukkan rendahnya prestasi belajar siswa, hal itu tidak sesuai dengan atau batasan ukuran yang ditentukan. Setiap guru membutuhkan kemampuan mengelola kelas. Itu perlu karena tugas dan tanggung jawab guru. Artinya, setiap guru diharuskan mengelola kelas secara profesional yang menciptakan kelas yang kondusif dari awal sampai akhir pelajaran</p> |
| 6 | Memotivasi orang lain.     | Guru mengorganisir kelas yang efektif untuk setiap tugas jika mungkin, terkadang murid harus diberikan kebebasan untuk menentukan  |

|  |  |   |
|--|--|---|
|  |  | <p>apakah dia ingin melakukan pekerjaan itu sendiri atau berkelompok. Untuk siswa yang introvert dan merasa lebih nyaman untuk pekerjaan mereka sendiri, kesempatan untuk bekerja pada tugas-tugas yang sesuai dengan tipe kepribadian mereka membuka diri lebih luas bagi mereka untuk dapat menikmati pelajaran lebih menyenangkan. Ini butuhkan jika siswa ingin melihat nilai masing-masing siswa. Karena pemberian tugas individu atau pekerjaan rumah lebih efektif jika dilakukan oleh siswa sendiri</p> |
|--|--|---|

## **Kompetensi Belajar**

Kompetensi merupakan segala sesuatu yang akan dimiliki peserta didik dan merupakan komponen utama yang harus dirumuskan dalam pembelajaran. Kompetensi mampu memberikan petunjuk yang jelas terhadap materi yang akan dipelajarinya. Mulyasa (2005: 76) mengatakan bahwa setiap kompetensi harus merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dengan kebiasaan berfikir dan bertindak. Kemampuan yang telah dicapai peserta didik dalam ketuntasan kompetensi dapat menjadi modal utama untuk bersaing, karena persaingan yang terjadi adalah pada kemampuan. Menurut kurikulum 2004, dijelaskan bahwa kompetensi adalah kemampuan yang dapat dilakukan oleh siswa, yang mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku. Berkaitan dengan perumusan tersebut, maka kompetensi dapat dikenali melalui sejumlah hasil belajar dan indikator yang dapat diukur dan diamati.

Menurut Haryati (2007: 3), kompetensi merupakan pengetahuan (kognitif), sikap dan nilai-nilai (afektif) dan keterampilan (psikomotorik) yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak sehingga mampu menghadapi persoalan yang dialami. Kemampuan ini akan dijadikan sebagai landasan melakukan proses pembelajaran dan penilaian siswa.

Menurut McAshan (dalam Mulyasa, 2006: 38), dikatakan bahwa kompetensi :*" ... is knowledge, skills, and abilities that a person achieves, which become part of his or her being to extent he or she can satisfactorily perform particular cognitive, affective, and psychomotor behaviors"* (Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai seseorang yang telah menjadi bagian

dari dirinya, sehingga dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotor dengan sebaik-baiknya).

Dari berbagai pengertian dan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi belajar adalah kemampuan yang dimiliki dan ditunjukkan siswa yang mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak sebagai hasil belajar.

KEPUTUSAN  
REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
Nomor : RB / A.34/PP.00 9/12/2018  
Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat : 1. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;  
Keputusan Menteri Agama RI Nomor 406 Tahun 2000 tentang Pembukaan Jurusan / Program Studi Baru Pada Perguruan Tinggi di Lingkungan Departemen Agama RI ;  
Keputusan Menteri Agama RI Nomor 1 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Satuan Organisasi, dan Tata Kerja Kementerian Agama RI ;  
Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri dalam Curup,  
Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.11/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan  
Pertama : 1. H. Kurniawan, S.Ag., M.Pd 19721207 199803 1 007  
2. Irwan Faturrochman, M.Pd 19840826 200912 1 008

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Nofrian Rexci Purnama  
N I M : 13531082  
JUDUL SKRIPSI : Kecerdasan Emosional Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Rejang Lebong.

- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
Pada tanggal, 10 Desember 2018



- Tembusan :
- 1 Pembimbing I dan II;
  - 2 Bendahara IAIN Curup;
  - 3 Kasubbag AK;
  - 4 Kepala Perpustakaan IAIN;
  - 5 Mahasiswa yang bersangkutan;
  - 6 Arsip/Fakultas Tarbiyah



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SMP NEGERI 22 REJANG LEBONG**  
Alamat : Jalan Barumanis Desa Air Pikat Kode Pos 39152

**SURAT PERYATAAN**

No. /421.3/31/01/SMPN.22 R-I./2019

Yang bertanda tangan ini :

Nama : Asnawi, S.Pd.I  
Nip : 19650105 1985502 1 001  
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Noffrian Rexci Purnama  
Nim : 13531082  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SMP NEGERI 22 Rejang Lebong, sesuai dengan surat Rekomendasi tentang izin penelitian dari kantor dinas pendidikan dan kebudayaan Kabupaten Rejang Lebong, No.000/383/Set.3.Dikbud/2019. Dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul "*Kecerdasan Emosional Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan agama islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Rejang Lebong*".

Demikianlah surat pernyataan ini di buat dengan sebenarnya untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Bermani Uju, 28-g-2019  
Kepala Sekolah  
  
ASMAWA, S.Pd.I  
NIP. 19650105-1985502 1 001

## SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Alfiyati, S.pd.I  
Nip : 19790513 201407 2 001  
Sekolah : SMP Negeri 22 Rl

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa:

Nama : Noffrian Rexci Purnama  
Nim : 13531082  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "*kecerdasan emosional guru dalam pengelolaan pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah menengah pertama 22 rejang lebong*" demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Curup, Februari 2019  
Mengetahui  
Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

  
(.....ALFIYATI S.pd.I.....)



### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA ..... Nofriani Rizki Purdana  
 NIM ..... 13531082  
 FAKULTAS/JURUSAN ..... Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI  
 PEMBIMBING I ..... H. Kurniawan, S. Ag, M. Pd  
 PEMBIMBING II ..... Irwan Faturrochman, M. Pd  
 JUDUL SKRIPSI ..... Keterampilan Emosional Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama 22 Pejantan Lebong

\* Kartu konsultasi ini harap dilawar pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2.

\* Diutamakan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin

2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

\* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA ..... Nofriani Rizki Purdana  
 NIM ..... 13531082  
 FAKULTAS/JURUSAN ..... Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI  
 PEMBIMBING I ..... H. Kurniawan, S. Ag, M. Pd  
 PEMBIMBING II ..... Irwan Faturrochman, M. Pd  
 JUDUL SKRIPSI ..... Keterampilan Emosional guru dalam Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama 22 Pejantan Lebong

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup

Pembimbing I,

H. Kurniawan, S. Ag, M. Pd  
 NIP. 19731207 199803 1 001

Pembimbing II,

Irwan Faturrochman, M. Pd  
 NIP. 19840813 200312 1 008



| NO | TANGGAL | Hal-hal yang Dibicarakan   | Paraf Pembimbing I | Paraf Mahasiswa |
|----|---------|--|--------------------|-----------------|
| 1  | 05/2019 | 1. Bauran Semen<br>2. Bauran Campuran Agregat<br>3. Bauran Campuran Mortar<br>4. Bauran Campuran Beton | [Signature]        | [Signature]     |
| 2  | 14/2019 | 1. Bauran Campuran Mortar<br>2. Bauran Campuran Beton  | [Signature]        | [Signature]     |
| 3  | 20/2019 | 1. Bauran Campuran Mortar<br>2. Bauran Campuran Beton  | [Signature]        | [Signature]     |
| 4  | 14/2019 | 1. Bauran Campuran Mortar<br>2. Bauran Campuran Beton  | [Signature]        | [Signature]     |
| 5  | 14/2019 | 1. Bauran Campuran Mortar<br>2. Bauran Campuran Beton  | [Signature]        | [Signature]     |
| 6  | 14/2019 | 1. Bauran Campuran Mortar<br>2. Bauran Campuran Beton  | [Signature]        | [Signature]     |
| 7  | 14/2019 | 1. Bauran Campuran Mortar<br>2. Bauran Campuran Beton  | [Signature]        | [Signature]     |
| 8  | 14/2019 | 1. Bauran Campuran Mortar<br>2. Bauran Campuran Beton  | [Signature]        | [Signature]     |

1. Analisis yg dilakukan terhadap Bauran yg telah dibuat misal:
  - 1.1. Analisis Bauran yg dibuat
  - 1.2. Analisis Bauran yg dibuat
  - 1.3. Analisis Bauran yg dibuat
2. Urutan Bauran yg dibuat
3. Urutan Bauran yg dibuat



| NO | TANGGAL | Hal-hal yang Dibicarakan                                       | Paraf Pembimbing II | Paraf Mahasiswa |
|----|---------|--|---------------------|-----------------|
| 1  | 17/10   | 1. Bauran Beton I<br>2. Bauran Beton II<br>3. Bauran Beton III | [Signature]         | [Signature]     |
| 2  | 24/10   | 1. Bauran Beton I<br>2. Bauran Beton II<br>3. Bauran Beton III | [Signature]         | [Signature]     |
| 3  | 31/10   | 1. Bauran Beton I<br>2. Bauran Beton II<br>3. Bauran Beton III | [Signature]         | [Signature]     |
| 4  | 07/11   | 1. Bauran Beton I<br>2. Bauran Beton II<br>3. Bauran Beton III | [Signature]         | [Signature]     |
| 5  | 14/11   | 1. Bauran Beton I<br>2. Bauran Beton II<br>3. Bauran Beton III | [Signature]         | [Signature]     |
| 6  | 19/11   | 1. Bauran Beton I<br>2. Bauran Beton II<br>3. Bauran Beton III | [Signature]         | [Signature]     |
| 7  | 26/11   | 1. Bauran Beton I<br>2. Bauran Beton II<br>3. Bauran Beton III | [Signature]         | [Signature]     |
| 8  | 03/12   | 1. Bauran Beton I<br>2. Bauran Beton II<br>3. Bauran Beton III | [Signature]         | [Signature]     |